

**KONSEP TAUHID TERAPAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH
RUMI NGALIYAN SEMARANG DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM
TERAPAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh :

Ayu Fatarani

NIM: 1904016085

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2023

HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fatarani

NIM : 1904016085

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONSEP TAUHID TERAPAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI NGALIYAN SEMARANG DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM TERAPAN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Mei

2023

Penulis



Ayu Fatarani

1904016085

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Ayu Fatarani dengan NIM 1904016085 telah dimajukan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **14 Juni 2023**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Muhtarom, M. Ag.
NIP. 196906021997031002

Sekretaris Sidang



Tsuyvaibah, M. Ag.
NIP. 197207122006042001

Pembimbing I



Dra. Yusriyah, M. Ag.
NIP. 196403021993032001

Penguji I



Moh. Syakur, M. S. I.
NIP. 198612052019031007

Pembimbing II



Ahmad Tajuddin Arafat, M. S. I.
NIP. 198607072019031012

Penguji II



Winarto, M. S. I.
NIP. 198504052019031012

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONSEP TAUHID TERAPAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH
RUMI NGALIYAN SEMARANG DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM
TERAPAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

AYU FATARANI

NIM: 1904016085

Semarang, 8 Mei 2023

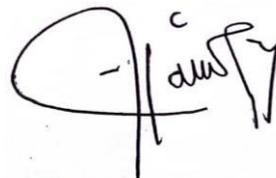
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I
NIP. 198607072019031012

Pembimbing II



Dra. Yusrivah, M. Ag
NIP. 196403021993032001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“KONSEP TAUHID TERAPAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI NGALIYAN SEMARANG DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM TERAPAN”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa risalah Islam, membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. sehingga selamat dunia dan akhirat, serta pemberi syafaat di hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Strata Satu (S1) jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Imam Taufiq, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Muhtarom, M. Ag, Kepala Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dra. Yusriyah, M. Ag dan Ahmad Tajuddin Arafat, MSI, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Safii, M. Ag, Wali Dosen penulis Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir semester.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen, pegawai dan staf Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang, yang telah bersedia sebagai tempat pengambilan data untuk skripsi saya.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai yaitu Bapak Suwanto Suryat dan Ibu Rihanah atas do'a, kasih sayang, perhatian, dan segala yang telah diberikan kepada penulis, dan kepada saudari-saudariku yaitu Arif Satria Surya, Banyu Aji, Hari Nugroho, dan Putra Pamungkas yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan agar skripsi ini segera terselesaikan.
9. Ibu Nyai Hj. Isnayati Kholis selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi sekaligus menjadi ibu kedua selama penulis menempuh pendidikan di Semarang, atas didikan, nasihat, dan pelajaran hidup berharga yang selalu diberikan kepada penulis sehingga menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa dan selalu berprasangka baik terhadap takdir yang telah Allah SWT berikan.
10. Teman-teman kamar Al-Firdaus 5 yang sangat saya sayangi yang selalu siap memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada calon pendamping hidup saya, Lalu Rifki Rahman yang telah kebersamai penulis, memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan kasih sayang.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memungkinkan untuk disempurnakan oleh peneliti berikutnya. Untuk itu segala kritik dan saran konstruktif sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi.

Semarang, 9 Mei 2023
Penulis



Ayu Fatarani
1904016085

ABSTRAK

Judul : **KONSEP TAUHID TERAPAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI NGALIYAN SEMARANG DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM TERAPAN**
Penulis : Ayu Fatarani
NIM : 1904016085

Skripsi ini membahas konsep tauhid terapan yang ada di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman yang kurang tepat dalam mengamalkan sebuah akidah. Dalam hal ini, penerapan tauhid di Pondok Pesantren Mbah Rumi berperan penting sebagai salah satu upaya pembentukan dan perbaikan akidah seseorang. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Apa konsep tauhid terapan yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi? 2) Bagaimana penerapan tauhid terapan di Pondok Pesantren Mbah Rumi dalam perspektif Ilmu Islam Terapan? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yang menitikberatkan pada kajian keilmuan kepustakaan yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tauhid terapan di pondok pesantren mbah rumi terinspirasi dari kajian tauhid kitab kuning. Khususnya kitab *Qomi'uth Thughyan* yang mana kitab tersebut membahas cabang-cabang iman yang kemudian iman tersebut bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pendalaman iman kepada Allah melalui *tarekat* yang berimplikasi terbentuknya akhlak yang baik, literasi sebagai iman kepada kitab-kitab Allah, pelatihan digital marketing sebagai iman kepada rasul Allah, tata boga sebagai iman kepada hari akhir, loyal dan bertanggung jawab sebagai iman kepada malaikat, planning sebagai iman kepada Qadha dan Qadar.

Kata kunci : Konsep, Tauhid Terapan, Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Fonem Konsonan bahasa Arab yang ada didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

a. Konsonan

No	Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Khā	Kha	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Dz	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Ža	Ž	Zet (dengan titik di atas)
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zha	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

18	ع	‘Ain	‘___	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghāin	G	Ge
20	ف	Fā	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Ki
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wawu	W	We
27	ه	Hā	H	Ha
28	ء	Hamzah	___‘	apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda baca,

Contoh:

قالا dibaca qāla

قِيلَ dibaca qīla

قِيلُوا dibaca yaqūlu

c. Ta Marbuṭah

Transliterasinya yang menggunakan *Ta Marbutah* yang mati atau mendapatkan harakat suku, literasinya *h*.

Contoh:

تالها dibaca ṭalḥah

Sedangkan pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka kata *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

لاأأ قضور dibaca rauḍah al-aṭfāl

d. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

مجرلا dibaca ar-Raḥīmu

2. Kata sandang diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

كلما dibaca al-Maliku

e. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

لاايس هولا عاطسا نم dibaca manistaṭa'ā ilaihi sabīla

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN DEKLARASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	12
TAUHID TERAPAN DAN ILMU ISLAM TERAPAN.....	12
A. Ilmu Islam Terapan	12
B. Tauhid Terapan.....	18
BAB III.....	30
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI DAN KONSEP TAUHID TERAPAN	30
A. Pondok Pesantren	30
B. Profil Pondok Pesantren Mbah Rumi	32
C. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi	38

D. Konsep Tauhid Terapan di Pondok Pesantren Mbah Rumi	40
BAB IV	48
PENERAPAN TAUHID TERAPAN DI PONDOK MBAH RUMI	48
A. Penerapan Konsep Tauhid Terapan di Pondok Mbah Rumi	48
B. Implementasi Tauhid Terapan pada Kegiatan Pondok Mbah Rumi	50
BAB V.....	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai suatu kenyataan praktis, bentuk-bentuk perilaku beragama ini memiliki cakupan yang menjangkau seluruh kehidupan manusia di dunia ini. Luasnya lingkup ini memungkinkan tumbuhnya kajian yang dilakukan oleh disiplin ilmu yang lain, termasuk perkembangan pemikiran yang dilakukan oleh umat manusia sepanjang masa. Perbedaan elementer yang memisahkan produk penelitian ilmu-ilmu ini dengan teori Ilmu Tauhid Amali adalah sifat perbuatan dan perilaku manusia itu sebagai bentuk-bentuk ungkapan tanggapan terhadap petunjuk dari Allah SWT.¹

Ilmu Tauhid Amali membedakan empat tipologi metodologis ilmu-ilmu keIslaman. Pertama adalah ilmu normatif yang berisi rumusan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk norma-norma berbuat. Tipe lain adalah ilmu spekulatif tentang keberagamaan yang sifatnya belum empiris berbeda dengan teori Ilmu Tauhid Amali yang memang disusun untuk membentuk perilaku praktis. Kemudian tipe keempat adalah teknologi teologi yang berisi petunjuk-petunjuk operasional untuk membentuk perilaku keberagamaan, baik perorangan maupun kelompok, dalam semua lapisan kegiatan yang menjadi medan pelaksanaan ajaran Islam untuk mewujudkan tujuan risalah dalam kehidupan praktis.²

Tauhid Amali berbeda dengan Ilmu Kalam, jika metode Ilmu Kalam mengarahkan kajiannya pada upaya memahami eksistensi Tuhan dalam bingkai aliran *ahlus sunnah wal jamaah*, maka tauhid amali lebih mengarahkan metodologinya pada proses dan pemanfaatan keyakinan kepada Tuhan untuk

¹Muslim A Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023, h.92

²Muslim A Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023, h.93

membentuk perbuatan beragama dan perilaku dalam kegiatan sehari-hari.³ Pada perkembangannya, keimanan dianggap kurang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata di masyarakat. Problem-problem kemanusiaan yang terus berkembang seperti masalah kemiskinan, tindakan kriminal, bahkan korupsi tidak menjadi masalah utama. Untuk itu, para pemikir Islam kontemporer merasa khawatir jika kondisi di atas terus berlanjut, dikhawatirkan keimanan akan tercerabut dari kemanusiaan.

Muslim A Kadir dalam bukunya berjudul *Ilmu Islam Terapan, Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, membicarakan keyakinan tidak hanya dalam konteks ketuhanan tetapi juga kemanusiaan. Keyakinan seseorang harus berimplikasi pada kehidupan nyata. Paradigma Ilmu Tauhid Amali dianggap sebagai unsur esensi kebenaran.⁴ Dalam konteks itulah, wacana teologi Islam terapan mengemuka. Jika tidak dilatarbelakangi oleh bangunan struktur ilmu kalam yang dalam perkembangannya telah tercerabut dari dimensi kemanusiaan, maka istilah “terapan” tidak perlu diterima karena sifat muatan ajaran Islam sangat berorientasi pada kehidupan praktis masyarakat. Argumen yang mendasari hal-hal tersebut diatas adalah sifat muatan ajaran Islam yang sangat berorientasi pada kehidupan praktis masyarakat.⁵

Perlu diketahui juga bahwa hal-hal yang dibahas di atas merupakan bawaan dari lingkup iman. Iman jangan hanya menjadi sebuah teori hubungan teologi vertikal (hamba-Tuhan) saja, tetapi ada baiknya mengambil seperti apa yang dikemukakan imam al-Asy'ari bahwa iman harus menjangkau perilaku praktis karena komponennya terdiri atas membenaran hati, pernyataan lisan, dan terapan dalam anggota badan. Suatu konsep dasar dalam sebuah konfigurasi iman teologi Islam terapan dirumuskan berdasarkan kajian historis dengan

³Muslim A Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023, hal.111

⁴Muslim A Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023

⁵Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, h.9

wawasan konteks modern. Hal ini karena ajaran Islam tidak memiliki batas ruang dan waktu. Konsekuensinya, kajian agama dituntut terus berkembang seiring dengan perubahan sosial yang terjadi. Sehingga memiliki corak keagamaan yang bermacam-macam karena perbedaan ruang dan waktu. Terlebih, kehidupan yang modern ini perlu mengkaji dan mendapat perhatian khusus dalam mengimplementasinya.⁶

Disini, persoalan iman atau kufur disikapi sebagai persoalan praktis yang waktu itu berkaitan dengan perselisihan antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Shofwan. Karena membahas masalah dasar dalam agama maka ilmu ini diberi sebutan Ilmu Ushuluddin, sebagaimana dirumuskan oleh Abd al Rahman al-Jazairi. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, terutama setelah umat Islam bersentuhan dengan pemikiran Yunani, maka arah bahasan ilmu ini menjadi semakin menekankan pola pemahaman tentang masalah dasar agama dan terutama dengan corak filosofis. Perkembangan inilah yang memungkinkan timbulnya perdebatan tentang masalah aqidah seperti sifat-sifat Allah, ketauhidan-Nya, serta tema-tema eskatologis lainnya. Perkembangan ini yang memungkinkan lahirnya nama-nama lain ilmu ini. Menurut Muhammad Abduh, ilmu ini diberi Ilmu Tauhid karena membahas ketetapan tentang sifat-sifat Allah. Adapun nama Ilmu Kalam muncul karena membicarakan masalah yang didiamkan oleh ulama sebelumnya, atau menurut Ali Sami an Nasyar karena ilmu ini membahas masalah iman dengan dalil akal.⁷

Tauhid sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, terutama bagi umat Islam yang meyakini keesaan Tuhan. Tauhid membuat manusia juga dibebaskan dari penyembahan berhala dan delusi. Tauhid mempengaruhi pembentukan sikap sehari-hari, tidak hanya sebagai aqidah, tauhid bisa menjadi falsafah hidup. Keberadaan Tauhid sebagai ilmu merupakan hasil penelitian

⁶Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, h.10

⁷Muhamad Abduh, *Risalah al-Tauhid*, al-Nahdhah al-Mishriyah, Kairo, hal.5

ilmiah dari apa yang tertulis dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.⁸ Ilmu Islam Terapan sangat penting untuk memulai paradigma Amali dalam agama Islam. Paradigma amali adalah paradigma yang menitikberatkan bidikannya pada dimensi praktis dalam kehidupan konkret pelakunya. Yang terpenting dalam model berpikir amali adalah bagaimana melakukan dan mewujudkannya pada kehidupan praktis.⁹

Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang adalah salah satu dari beberapa pondok yang memberikan pembelajaran tauhid, dari pondok pesantren itulah mereka belajar mulai dari nol tentang ketauhidan, ilmu fiqih dan pendalaman ilmu agama lainnya. Pondok pesantren sangat identik dengan keindahan akhlak dan spiritualisme yang dimiliki oleh para santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep tauhid terapan apa yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mbah Rumi Ngaliyan Semarang. Jelas sekali bahwa setiap kajian di pondok pesantren mbah rumi sangat berpengaruh terhadap ketauhidan para santri. Ilmu Islam terapan artinya pengamalan dari dalil-dalil Islam, bisa saja dari al-Qur'an, hadist, ataupun pemikiran tokoh muslim. Di pondok pesantren tersebut menggunakan kitab *Qomiut Thughyan* sebagai sarana ilmu Islam terapan.

Peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan konsep tauhid di pondok pesantrennya, apakah sesuai dengan amaliyah agama Islam atau tidak. Karena tauhid terapan itu tidak hanya sekedar berkata iman saja, tapi bagaimana menerapkannya dalam segala kehidupannya. Peneliti memilih pesantren Mbah Rumi sebagai tempat penelitian karena kegiatan di pesantren tersebut sangat mendukung dan efektif. Dari penelitian ini penulis berharap bukan hanya hasil penelitian yang diperoleh, melainkan pengetahuan, pengalaman, dan dapat menjadi motivasi dan menambah ketauhidan yang saat ini semakin sering

⁸Muhamad Abduh, *Risalah al-Tauhid...*

⁹Muslim A Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023

disepelekan. Berawal dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji “konsep tauhid terapan di pondok pesantren putri mbah rumi ngalihan semarang dalam perspektif ilmu Islam terapan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana konsep Tauhid Terapan yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi?
2. Bagaimana Penerapan Tauhid Terapan di Pondok Pesantren Mbah Rumi dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep tauhid terapan di pondok pesantren mbah rumi ngalihan semarang dan mengetahui penerapan tauhid terapan dalam perspektif ilmu Islam terapan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait dengan tauhid terapan khususnya di pondok pesantren putri mbah rumi.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai konsep tauhid terapan untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas sehari-hari.

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam pengajaran ilmu tauhid pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama pendidikan Islam (Pondok Pesantren) sebagai solusi terhadap permasalahan iman seseorang.
3. Sebagai bahan referensi dalam ilmu tauhid terutama yang berkaitan dengan keimanan seseorang, sehingga dapat memperkaya, menambah wawasan serta dapat meningkatkan keimanan seseorang.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang topik analisis konsep tauhid terapan sebagai berikut :

Nurhadi¹⁰ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Penguatan Tauhid dalam pembelajaran Aqidah adalah dengan mempelajari 20 sifat wajib bagi Allah swt dan 20 sifat mustahil serta 1 sifat jaiz. Kemudian 4 sifat wajib bagi Nabi dan Rasul serta 4 yang mustahil disempurnakan 1 yang jaiz baginya. Sehingga penguatan 50 Aqidah ini diharapkan santri dapat sampai pada taraf ma'rifatullah dan ma'rifatul rasulullah saw. Sehingga ungkapan awaluddin makrifatullah tidak hanya sekedar didengar melainkan pemahaman akan dasar-dasar mengenal Allah swt sebagai asas agama Islam. Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penyusunan skripsi ini yang mengkaji mengenai bagaimana pesantren menerapkan aqidah untuk meningkatkan tauhid santri.

Aripin¹¹ dalam penelitiannya mengatakan proses pendidikan tauhid di pondok pesantren bersandar pada upaya mempelajari tauhid, membahasnya dengan detail, dan wajib memahami dalil-dalilnya. Dalam penelitiannya beliau

¹⁰Nurhadi, *Kajian Tauhid Pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Rutan Kelas IIB Pekanbaru*, jurnal, (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru).

¹¹Aripin, *Pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren At-Tauhidiyah Cikura Bojong Tegal*, tesis, (IAIN Walisongo, 2009).

memaparkan bagaimana ajaran tauhid di pondok pesantren Attauhidiyah Cikurang Bojong Tegal. Penelitian Arifin memiliki korelasi yang sama dengan topik penyusunan skripsi ini yang secara garis besar mengkaji mengenai tauhid terapan yang diterapkan di Pondok Pesantren. Namun, dalam penyusunan skripsi ini terdapat perbedaan objek kajian dimana tesis tersebut menelaah kitab Ta'lim al Mubtadiin fi Aqaid al-din, sedangkan penulis lebih mengarah kepada ilmu Islam terapan.

Muhammad Azhar¹² menjelaskan bahwa pemahaman orang-orang terhadap tauhid masih sebatas pengakuan dan ucapan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan ritual. Padahal kepercayaan manusia terhadap Tuhan yang maha Esa itu berkembang sesuai dengan perkembangan akal dan peradaban manusia itu sendiri. Maka dari itu, dalam penguatan tauhid disini bertujuan untuk menanamkan nilai tauhid itu sendiri yang dikuatkan dalam perilaku keseharian dalam kehidupan. Namun terkadang orang-orang di lingkungan rumah maupun masyarakat tidak mendukung pembentukan nilai-nilai tauhid agama tersebut, diperparah dengan masuknya budaya asing dan teknologi yang semakin canggih. Penelitian diatas juga memiliki persamaan dengan penulisan skripsi ini yang membahas mengenai konsep tauhid terapan. Namun, dalam penelitian Muhammad Azhar, terfokus pada pembentukan aqidah yang didasarkan dari ayat Al-Qur'an, hadits dan kitab-kitab lainnya. Sedangkan Penulis mencoba menerapkan tauhid terapan yang terdapat dalam beberapa kajian di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi.

Winarto, Nopinka, Ibnu Farhan.¹³ Dalam penelitiannya ini fokus mengenal lebih jauh bagaimana pemahaman RISMA JT terhadap Tauhid Amali. Kemudian bagaimana mengoptimalkan peran RISMA JT dalam upaya

¹²Muhammad Azhar, *Penerapan Tauhid Dalam Diri Untuk Mencari Ridho Alla*, jurnal, (STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai, 2022).

¹³Winarto, Nopinka, Ibnu Farhan, *Studi Paham Keagamaan: Optimalisasi Tauhid Amali Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Remaja di Masjid Agung Jawa Tengah*, Jurnal Yaqzhan, Vol. 08 No. 01, Juni 2022.

penguatan karakter moderat dan pencegahan radikalisme di kalangan remaja di Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulisan skripsi ini yang membahas tentang tauhid amali yang sama juga dengan tauhid terapan. Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu pembahasan tentang konsep tauhid, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah sudut yang digunakan dalam penelitian (ilmu Islam terapan).

Siti Choiriyah.¹⁴ Penelitian ini menganalisis sistem penyelenggaraan makanan yang meliputi input, proses dan output di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi. Penelitian ini memiliki persamaan tempat yaitu pondok pesantren mbah rumi.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *method* yang berarti metode atau teknik dan logo yang berarti ilmu. Metodologi penelitian berarti pengetahuan yang dipelajari tentang bagaimana melakukan penelitian¹⁵ Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah yaitu: rasional, empiris, sistematis.¹⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab peneliti mengumpulkan data yang kemudian dianalisis tanpa menggunakan angka atau statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan

¹⁴Siti Choiriyah, *Analisis Sistem Penyelenggaraan Makan Pagi di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi*, skripsi

¹⁵Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta; Mitra Wacana Media, 2012, hal. 11

¹⁶Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 1

deskriptif-filosofis. Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan mencatatnya kembali dengan menggunakan data primer berupa keterangan saksi mata. Kedua, pendekatan filosofis adalah pendekatan yang menganalisis ide-ide yang dibuat sebanyak mungkin untuk alasan yang mendasari ide-ide tersebut. Dengan kata lain, suatu cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat dan hakikat sesuatu dibalik suatu tujuan formal.¹⁷

2. Sumber Penelitian

Sumber data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto dan lainnya. Sumber data yg dipakai pada penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti ke sumbernya tanpa perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bu Nyai Isnayati selaku pengasuh pondok pesantren mbah rumi dan dewan asatidz lainnya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan lapangan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan data dan memperkuat data penelitian.

¹⁷Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah konsep tauhid terapan di Pondok Pesantren Mbah Rumi dalam perspektif ilmu Islam terapan. Untuk mendalami fokus penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka kualitatif. Jenis data yang dibutuhkan berupa buku, jurnal web (internet) dan makalah atau artikel yang relevan dengan pembahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis teknik pengumpulan data dieksplorasi dengan menggunakan studi dokumentasi. Mengumpulkan penelitian dokumenter dengan mengidentifikasi wacana dari buku/literasi atau karya lain seperti majalah, artikel, surat kabar, Jurnal, web (internet) atau informasi lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik analisis data

Analisis data melibatkan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, materi, dan lain-lain ke dalam kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, mengaturnya ke dalam pola-pola, dan memilih apa yang penting dan apa yang belum dipelajari. dan mencocokkan secara sistematis. Dan menarik kesimpulan yang bisa dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸ Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisis isi. Ini adalah teknik yang digunakan untuk merekonstruksi dan memahami teks untuk

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

melestarikan makna dan nuansa penjelasan yang disajikan dengan cara yang unik.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan struktur yang dibagi menjadi lima bab, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Bab I: berisi pendahuluan. Sebagai uraian yang memberikan gambaran tentang metodologis penelitian ini, bagian ini menjelaskan: Latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: berisi teori tauhid terapan dan ilmu Islam terapan. Pada bab ini dipaparkan mengenai definisi tauhid dan definisi ilmu Islam terapan serta implementasi ilmu Islam terapan dalam kehidupan.

Bab III : berisi gambaran Pondok Pesantren Mbah Rumi dan konsep tauhid terapan yang diterapkan Pondok Pesantren Mbah Rumi. Pada bab ini dipaparkan mengenai profil Pondok Pesantren Mbah Rumi, visi dan misi dan aliran serta pemaparan konsep tauhid terapan Pondok Pesantren Mbah Rumi

Bab IV : berisi penerapan tauhid Pondok Pesantren Mbah Rumi dan relasinya terhadap ilmu Islam terapan. Pada bab ini dipaparkan hasil analisis konsep tauhid terapan Pondok Pesantren Mbah Rumi dengan ilmu Islam terapan.

Bab V : berisi Penutup. Pada bab ini ditarik kesimpulan dari analisis dan kajian yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian saran dari keseluruhan pembahasan, termasuk daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan skripsi ini.

¹⁹Zubair, “*Metodologi Penelitian Filsafat*.”..., hlm. 61

BAB II

TAUHID TERAPAN DAN ILMU ISLAM TERAPAN

A. Ilmu Islam Terapan

1. Ilmu Islam

Islam adalah jalan hidup (*way of life*) dan jalan keselamatan (*shirath al-mustaqim*) yang dapat dituntut manusia untuk mencapai kesuksesannya di dunia dan keselamatan di akhirat (*hasanah fi al-dunya wa fi al-akhirati hasanah*). Islam adalah agama yang secara sempurna dapat mengimplementasikan fitrah keberagamaan manusia. Nabi Muhammad SAW mendapat risalah dari Allah untuk membawa manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya terang. Petunjuk agama ini terhimpun dalam Al-Qur'an, kitab suci yang menuntun manusia untuk menjadi baik dan melakukan yang terbaik untuk dunia dan juga bermanfaat bagi alam semesta, *rahmatan lil alamin*.

Seorang muslim harus memiliki pandangan kemestaaan yang tepat menyangkut pandangannya terhadap dunia, posisi dunia sebagai arena kompetisi dalam melakukan kebaikan, menyadari akan takdir dan pentingnya peran manusia dalam menentukan masa depannya. Seorang muslim juga harus memiliki pandangan yang tepat baik tentang harta, rezeki, hidup yang berkah, kemiskinan, cara pandang menghadapi musibah, tentang masa depan, kematian dan cara pandang yang tepat mengenai agama lainnya.²⁰ Kesenjangan antara pemikiran dengan kenyataan, antara ajaran dengan praktik membutuhkan studi tentang Islam itu sendiri. Pada dasarnya pengetahuan Islam sudah dimulai sejak para sahabat dan tabi'in. Studi untuk menjelaskan agama Islam dan studi tentang Islam merupakan dua konotasi yang seharusnya dibedakan. Studi

²⁰Syahrin Harahap, *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna*, Jakarta: Kencana, 2016, hal.4

tentang Islam dapat dimulai dengan *thala'ah* analisis mengenai kebiasaan dan karakternya.²¹

Istilah ilmu tidak asing dengan warisan budaya Islam, seperti yang kita ketahui istilah fiqih, hadits, tasawuf, kalam, dan masih banyak istilah ilmiah lainnya yang dianggap masuk dalam kualifikasi Islam. Bahkan dalam warisan ini terdapat karya tulis yang khusus membahas struktur, dan dapat dibandingkan dengan karya filsafat ilmu dalam literature modern.²² Namun perkembangan Islam mendukung munculnya kristalisasi pemahaman yang membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kelemahan pertama dari struktur keilmuan dalam warisan ini adalah luasnya pengalaman keagamaan yang mendasarinya. Ilmu fiqih, tafsir, dan hadits lebih menekankan pada aspek normatif, ilmu tasawuf tentang keberadaan Tuhan, ilmu kalam rumusan masalah pemahaman keyakinan, dan ilmu falak dan kedokteran menekankan pada sisi empiris dan bukan keutuhannya sebagai perilaku iman.

Seiring dengan perubahan kondisi sosial budaya yang melingkupinya, umat Islam semakin mengalami kemunduran di segala bidang, karena kemungkinan-kemungkinan yang terkandung dalam ilmu-ilmu tersebut tidak mampu memecahkan masalah yang melingkupinya. seperti yang terdapat pada warisan budaya klasik, tetapi meluas pada hubungan antar fakta yang ada. Cara termudah untuk mengetahui karakter ilmu adalah dengan menemukan paradigma yang mendasarinya. Paradigma merupakan kunci dalam model perkembangan ilmu pengetahuan. Secara umum, ilmu pengetahuan adalah cara atau metode untuk memecahkan masalah, dan umat Islam dapat dengan mudah menemukan potensinya untuk membantu mereka mencapai tujuan.²³ Oleh karena itu, penting untuk menggunakan prinsip dan paradigma Islam yang

²¹Syahrin Harahap, *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna...*

²²Imam Jalal al-Din al-Suyuthy, *Itmam al-Dirayah li Qurr'al-Niqayah*, Mustafa al-Baby al-Halaby wa Auladih, Kairo, 1965.

²³Muslim A. kadir, *Ilmu Islam Terapan (Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam)*, Ypyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 205

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kepentingan umat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini sangat penting karena umat Islam berbeda konteks ruang dan waktu dengan para nabi yang berusaha mengamalkan ajaran Islam. Umat Islam harus menerima pesan-pesan moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan Nabi dan mengamalkannya dalam bentuk kehidupan bermasyarakat.²⁴

Ilmu Islam merupakan warisan intelektual Islam yang mengacu pada semua produk pemikiran ulama di berbagai bidang pengetahuan tentang Islam dan pelaksanaannya di semua bidang kehidupan. Semua hasil warisan intelektual para ulama itu merupakan ilmu Islam. Jadi kita tahu bahwa cendikiawan, para ulama sudah melahirkan berbagai ilmu, ada ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu kalam, ilmu hadits, ilmu ushul fiqh, ilmu tasawuf dll. Itu semua merupakan produk pemikiran ulama ataupun warisan intelektual Islam dari berbagai macam pengetahuan. Ilmu Islam bersumber dari ajaran yang sempurna sehingga semestinya diterapkan dalam pengembangan kehidupan. Ilmu Islam berasal dari ajaran yang sempurna dan harus diterapkan dalam perkembangan kehidupan. Semua tindakan kita dijelaskan dalam sumber hukum Islam yaitu Al-Quran, Hadits dan Ijtihad. Islam adalah cara hidup yang disajikan kepada orang-orang. Islam bagi manusia tidak cukup dengan mengucapkan Syahadat atau rukun Islam. Tapi semua tindakan kita harus berdasarkan hukum Islam. Keduanya berhubungan dengan Tuhan dan orang lain. Ilmu keIslaman dalam struktur baru tidak terbatas pada norma, pendekatan eksistensial Tuhan, atau batasan pemahaman Tuhan yang ditemukan dalam warisan budaya klasik.

2. Ilmu Islam Terapan

Ilmu Islam terapan adalah implementasi keilmuan Islam seperti ilmu-ilmu, produk intelektual yang dimunculkan oleh para ulama itu kita

²⁴Muslim A. kadir, *Ilmu Islam Terapan (Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam)*...

implementasikan, terapkan, laksanakan sebagai seorang muslim. Tapi pelaksanaannya tidak berhenti pada norma contohnya kita hanya memikirkan aspek halal dan haramnya saja, tidak memikirkan hal-hal yang substansial atau hal-hal yang dasar atau pemikiran spekulatif (mengandai-andai), tetapi secara pasti harus menjangkau terapan ajaran dalam kehidupan praktis atau dimensi amali dan keberagamaan Islam pada saat ini. Paradigma pemikiran spekulatif bercorak filsafat, yang menjadi ciri ilmu kalam, perlu dikembangkan sehingga cakupan objek, metodologi studi Islam yang dikembangkan dapat disebut paradigma ilmu Islam terapan.²⁵ Jadi harus sesuai dengan kehidupan kita secara praktis.

Ilmu Islam terapan juga bisa dikatakan ilmu yang menggagas paradigma ilmu amali dalam agama Islam. Paradigma ilmu amali adalah paradigma yang menitikberatkan pada dimensi praktis dalam kehidupan konkrit pelakunya. Yang terpenting dalam model berpikir amali adalah bagaimana melakukannya dan mewujudkannya dalam kehidupan praktis. Salah satu perwujudan paradigma amali adalah dengan menjalankan moderasi beragama. Hal terpenting dalam model berpikir amali adalah bagaimana melakukan dan mewujudkannya dalam kehidupan praktis. Dalam pengetahuan ilmu Islam, kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu, dan sudah dijelaskan pada Al-Qur'an dan hadist, tetapi kita diwajibkan sholat, kenapa kita harus memperhatikan amal ma'ruf nahi munkar, yang kita terapkan pada kehidupan sehari-hari dalam beragama yang diterapkan sesuai praktik keilmuan Islam.²⁶ Termuat di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita harus bersifat jujur, karena jujur itu baik. Tetapi apabila diterapkan dalam ilmu Islam terapan, kita tidak hanya berhenti beranggapan bahwasanya jujur itu baik yang diajarkan dalam Al-Qur'an tapi harus mengkaji lebih lanjut kenapa jujur itu baik, tidak

²⁵Muslim A. kadir, *Ilmu Islam Terapan (Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 215.

²⁶Bastommy, *Ilmu Islam Terapan*. Kajian Ilmu Pedia

berhenti pada norma, tetapi memahami secara rinci sebagai pedoman yang akan kita lakukan. Maka dari itu, kita sebagai orang muslim harus mengetahui ilmu Islam terapan agar setiap perilaku, setiap tindakan, setiap kehidupan sehari-hari itu diharapkan bisa mengimplementasikan keilmuan Islam atau menerapkan ajaran Islam.²⁷

Prinsip Islam terapan ajaran Islam yang diterima umat manusia bersifat universal. Unifairitas ini tidak hanya dalam pengertian lingkup keberagaman yang menjadi kegiatan semesta melainkan juga lingkup orang beriman hari akhir. Adanya iman dalam diri seseorang membuat orang tersebut menjadi kuat tidak akan tergoyah isu-isu di masyarakat. Ilmu Islam terapan berisi tentang agama yaitu hanya mengakui Allah sebagai tuhan, hanya taat dan setia kepada Allah, takut atas siksa Allah dan menjauhi larangan Allah, mengamalkan perilaku baik kepada sesama. Oleh karena itu ilmu Islam terapan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Islam rahmatan lil'alamin merupakan prinsip dari ilmu Islam terapan. Atas dasar prinsip bahwa ajaran Islam berlaku untuk semua umat manusia sebagaimana diriwayatkan oleh al-Maraghy, Sayid Quthb al-Maududi dan lainnya. Dengan memegang prinsip tersebut diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada masyarakat.

3. Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan, pedoman, landasan untuk menjalankan syariat Islam, yaitu: Al-Qur'an, Sunah, dan Ijtihad. Al-Qur'an berisi tentang Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi tentang aqidah, ibadah, hukum, peringatan, kisah dan tanda-tanda perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

²⁷Annisa Nurul Fitriani, *Bentuk Implementasi Ilmu Islam Terapan*, youtube.

menjadi referensi dan pedoman hidup bagi umat Nabi Muhammad SAW. Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang kedua. Sunnah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah baik segi perkataan, perbuatan maupun ketetapan atau ketentuan Rasulullah atas apa yang dilakukan oleh para sahabatnya. Sunah berfungsi untuk memperjelas, menafsirkan isi atau kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan memperkuat pernyataan ayat-ayat Al-Qur'an serta mengembangkan segala sesuatu yang samar-samar bahkan yang tidak ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an.²⁸

Ijtihad yaitu mencurahkan segala kemampuan berpikir secara optimal untuk mengeluarkan hukum syar' dari dalil-dalil syara' yaitu Al-Qur'an dan hadits. Ijtihad dapat dilakukan jika ada suatu masalah yang hukumnya tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dari berbagai sumber ajaran Islam tersebut, maka sudah semestinya kita mengaplikasikan atau menerapkan ilmu Islam, hal-hal yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits maupun ijtihad ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka muncullah istilah ilmu Islam terapan. Sistem ajaran Islam bukan saja untuk diyakini kesempurnaannya dan bukan pula untuk sekedar menjadi ilmu pengetahuan, melainkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Oleh karenanya kesempurnaan keIslaman seseorang tidak saja diukur dari kepercayaan dan kedalaman ilmunya, melainkan dari penghayatan dan konkretisasi keIslaman itu dalam tataran kehidupan. Jadi, yang namanya muslim sejati itu adalah seorang pengamal Islam yang handal. Sebab dengan itu ia menjadi seorang muslim yang dinamis, memiliki keyakinan dan ideologi Islam yang tangguh, berpikir, dan bertindak untuk dunia yang lebih baik, selalu meningkatkan kualitas hidupnya, dan bisa bermanfaat bagi orang lain.²⁹

Ketika kita menjadi seorang muslim, maka kita harus mengerti, kita juga harus memahami, mengamalkan terhadap syariat Islam. Tidak mungkin

²⁸Annisa Nurul Fitriani, *Bentuk Implementasi Ilmu Islam Terapan*, youtube.

²⁹Syahrin Harahap, *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 4

kita menjadi seorang muslim tapi kita tidak mengerti tentang syariat. Tidak mungkin juga kita sebagai seorang muslim kemudian kita berdiam diri dan kita tidak memahami tentang syariat di dalam Islam. Dan juga tidak mungkin kita sebagai seorang muslim setelah mengucapkan syahadat dan mengucapkan “saya beriman kepada Allah” tapi kita tidak mengamalkan syariat Islam. Maka kita sebagai seorang muslim, kita harus benar-benar mengerti, memahami dan mengamalkan terhadap syariat Islam. Nah, sebelum kita beramal, kita harus mengetahui syariat Islam dulu dengan cara mencari ilmu. Karena tidak mungkin bisa melaksanakan amal tanpa ilmu. Beramal sama dengan berilmu.

B. Tauhid Terapan

1. Pengertian Tauhid

Secara harfiah, Tauhid adalah “mempersatukan atau mengesakan” yang berasal dari kata “*wahid*” yang berarti “satu”. Menurut istilah agama Islam, tauhid adalah “keyakinan akan keesaan Tuhan”, dan semua pemikiran dan teori yang mengarah pada kesimpulan bahwa Tuhan adalah satu disebut ilmu tauhid.³⁰ Muhammad Abduh menjelaskan bahwa asal usul makna tauhid adalah meyakinkan (percaya) bahwa hanya ada satu Tuhan yaitu Allah SWT. Disebut Ilmu Tauhid, maka bagian terpentingnya adalah wahda Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya, yang menciptakan seluruh dunia dan bahwa Dia sendiri juga tempat kembalinya seluruh dunia ini dan tujuannya. Menurut Abd al-Rahman al-Jaziri disebut Ilmu Tauhid dan Sifat-sifatnya karena pembahasan tentang tauhid Allah dan sifat-sifatnya seperti Qudrat, Iradat, dll.³¹

Logika yang terus menerus di bangun oleh Gus baha' dalam hampir setiap pengajiannya bahwa pondasi utama agama Islam adalah kalimat Tauhid.

³⁰Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A. N. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 36.

³¹H.M. Muhaimin, *Ilmu Kalam: Sejarah dan aliran-aliran*, (Semarang, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, Pustaka Pelajar, 1999) hal. 1-2.

Allah itu sifat pertama yang dikenalkan yaitu menciptakan, menciptakan itu maknanya mewujudkan, mewujudkan itu dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Sebelum alam ini adalah ketiadaan, kemudian ketiadaan menciptakan yang ada. Ulama dulu melatih kita, Allah itu siapa, dzat yang wajibul wujud, itu merupakan filosofi yang luar biasa. Banyak orang yang sebelum belajar filsafat ia sholat, setelah belajar ia malah jadi nggak sholat dengan alasan mau menemukan jati diri tuhan. Nabi pernah bilang, kamu jangan mikir tentang Allah pasti rusak. Jangan sampai orang terjebak filsafat yang menanyakan eksistensi Tuhan, dan dia jadi tidak mau beriman, tidak mau sholat, sampai ia menemukan Tuhan itu siapa, itu jelas perilaku setan.

Surga diciptakan begitu indah hanya untuk orang yang menerima “*La ilaha illallah*” terus neraka dibuat se ekstrim itu juga untuk orang yang menolak “*La ilaha illallah*”. Kalimat “*La ilaha illallah*” ini merupakan kalimat yang luar biasa, kalimat ini yang menjadikan alam semesta ini diciptakan. Pastikan alam raya yang ada wujudnya ini disebabkan oleh sesuatu yang ada, tidak mungkin sesuatu yang wujud itu diciptakan oleh sesuatu yang tidak ada. Manusia itu butuh bertauhid sebagai jalan untuk menuju ketakwaan kepada Allah SWT, karena tauhid ini sebagai pangkal daripada manusia yang beriman, manusia yang berIslam, manusia yang bertakwa itu puncaknya ketauhidan kepada Allah SWT. Seorang *muwahhid* adalah orang menempatkan ketergantungan dirinya pada suatu ikatan ketuhanan, sehingga tidak ada kekuasaan dan kehendak yang berlaku atas dirinya, kecuali kodrat dan kehendak alam semesta.³²

Tauhid itu bersifat pasif, karena dia adalah bentuk kesadaran spiritual. Ia menjadi aktif dalam bentuk penyaluran iman, ilmu dan amal. Kesadaran amal itu abstrak. Maka ia harus dikonkritkan dan diwujudkan dalam kata-kata, diteguhkan dengan hati dan dituang dalam perbuatan. Dengan begitu tauhid

³²Muhammad Rendra, *Menghidupkan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017, hal. 49.

akan meninggalkan kesan dan membawa kedamaian dalam diri dan sebagai pondasi diri yang utama. Tauhid itu bagian program yang penting dalam langkah setiap umat Islam. Apabila akal sudah selesai memahami tauhid, maka ia tidak lagi banyak bergantung pada fikir. Kemudian logika membawanya kepada iman, dan iman yang mau menerima rasio akan menggerakkan rasa agama dalam konteks yang tepat. Jadilah ia merasional yang meningkat menjadi kesadaran yang bernilai ibadah. Islam itu ibadah dan ibadah itu amal.³³

Goncangan tauhid membawa kegoncangan pada konstelasi iman dan akal. Goncangan iman dan akal akan menjadi pagar makan tanaman Islam, dan rusak pula ibadah. Pengenalan tauhid dan penalaran, bisa mudah dan bisa rumit. Ia mudah kalau nalar mau duduk. Tetapi ia bisa rumit berbelit-belit, kalau disertai oleh pikiran yang hendak menjangkau bidang yang bukan wewenangnya. Manusia itu adalah alam dan berada di dalam alam. Sebagai alam, dunia pikirannya hanya mengenal alam dan terbatas dalam alam. Dia tidak bisa keluar dari alam untuk memikirkan yang di luar alam. Dia tidak mungkin keluar dari dirinya dalam merajuk tentang keadaan Allah yang sebenarnya. Sebab, Allah bukanlah alam dan karenanya tidak bisa dirujuk oleh pikiran yang alam. Manusia tidak mungkin memikirkan sesuatu di luar ruang dan waktu, tentang mendengar tanpa telinga, tentang melihat tanpa, tentang bicara tanpa mulut, dan tentang sebagainya.³⁴

2. Tauhid dan Aqidah

Aqidah itu sebagai pondasi yang begitu kokoh, aqidah yang kokoh dan kuat itu menyatu di dalam tauhid. Aqidah, iman, tauhid itu merupakan satu kesatuan yang menjadi pondasi dasar manusia. Tauhid itu berbicara tentang manifestasi Tuhan bukan dalam bentuk bagaimana kita bisa melihat Tuhan. Akan tetapi, sifatnya tentang keyakinan. Tidak semua manusia memiliki

³³ Ansharullah, *Tauhid; Sebuah Pengantar*, LPKU.

³⁴ Muhammad Rendra, *Menghidupkan Islam*, hal. 54

keyakinan bahwa terhadap tuhan seutuhnya itu bisa diyakini dengan sepenuh hati, maka persoalannya bagaimana tauhid itu bisa menjadi dasar dalam beragama. Satu keyakinan yang perlu diyakinkan kepada seorang hamba ialah dengan bagaimana caranya agar tidak menyekutukan Allah. Kalau menurut Gus Baha *Aqidah* itu dari kata *aqoda* yang artinya mengikat. Aqidah itu sama seperti *Aqad* yaitu sesuatu sesudah yang sudah berkomitmen. Kita berkomitmen iman bahwa Allah itu satu. Tauhid itu dimulai dari meyakini bahwa tidak ada kekuatan yang lain kecuali Allah. Aqidah dan tauhid itu sama. Aqidah itu tertanam di hati kemudian aqidah itu kita ucapkan atau tanamkan. Aqidah itu berarti komitmen kita kepada agama ini yaitu agama Islam. Nah, yang paling dasar komitmen itu tauhid bahwa tidak ada tuhan selain Allah.

Tujuan utama dari aqidah Islam adalah memberi arahan dengan keyakinan yang teguh dalam menempuh jalan kehidupan untuk mencapai sifat yang tinggi dan luhur. Manusia itu makhluk yang diberi peralatan paling lengkap untuk mendayung hidupnya. Seperti pikiran, rasa, kemauan, kesadaran, penglihatan, pendengaran, ke hati-hatian. Semua itu disatukan dengan kesempurnaan susunan sel-sel yang ada di dalam tubuhnya. Semua itu merupakan sarana kelengkapan untuk mendukung manusia, ke arah dimana ia hendak memperhitungkan gerakannya. Tidak hanya itu, diciptakan langit dan bumi seisinya ini agar manusia bisa mencukupkan keperluan hidupnya. Seandainya manusia tidak diciptakan, alam seisinya ini tidak memiliki fungsi apa-apa. Dengan kelengkapan yang ada dalam diri itu, manusia didorong untuk menatap dengan pandangan tajam, mengolah pikiran dengan terampil, mengurung dalam hati yang menatap, bahwa semua itu disediakan untuk dimanfaatkan nilai gunanya, yaitu untuk bekal beribadah kepada Allah SWT.³⁵

Membentuk ketenangan dan keselamatan hidup merupakan jauh lebih penting daripada sekedar cerdasnya otak. Dengan hati tenang manusia

³⁵Muhammad Rendra, *Menghidupkan Islam*, hal. 55.

mengatur metode geraknya, memutar otaknya dan meningkatkan skill nya, bagaimana ia mengemudikan bahtera hidupnya. Jika ikatan ketuhanan kendor atau lemah, tauhid pun akan rapuh. Dalam hal begitu, hawa nafsulah yg banyak bicara dan memegang kendali hidup. Apabila ikatan ketauhidan terputus sama sekali, sebenarnya orang itu telah meneror dirinya sendiri, dan nasib kelanjutan hidupnya sulit diperhitungkan dengan fantasi yang bisa diramal. Dia (tauhid) adalah pondasi yang di atasnya bangunan didirikan. Kalau pondasi tidak kuat, maka bangunan yang di atasnya akan cepat roboh oleh guncangan-guncangan dari hidupnya. Makanya akal kita harus dibenahi, jangan percaya terhadap apa yang sering kita lihat, tetapi percaya dengan akal, dalam artian akal yang waras akal yang sehat.

3. Iman

Pokok utama keimanan terdapat di dalam 6 rukun iman. Keenam rukun iman itu wajib diketahui, dipahami, diyakini oleh setiap muslim sebagai pondasi atau bekal utama seseorang dalam mengarungi kehidupan. Apalagi hidup di era globalisasi sekarang ini, yang ditandai oleh kemajuan ilmu dalam berbagai bidang, dan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga membuat dunia yang begitu luas terasa semakin sempit, bumi yang begitu besar terasa semakin kecil, jarak yang jauh terasa dekat. Berbagai persoalan keagamaan juga bermunculan, seperti munculnya paham dan aliran yang tidak sesuai dengan akidah Ahlul-sunnah waljamaah. Berbagai persoalan hidup dan kehidupan sering timbul dan melanda setiap orang seperti persoalan ekonomi, politik, masalah pekerjaan, dan sebagainya yang bisa memicu timbulnya pemikiran dan tindakan yang menggunakan segala cara demi mencapai suatu keinginan, sehingga orang tak segan-segan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama, hukum dan norma.³⁶

³⁶Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017, hal.5.

Era globalisasi saat ini merupakan sebuah tantangan yang sangat besar yang dihadapi oleh umat Islam, dimana terjadinya perubahan sosial. Hal ini akan sangat mempengaruhi keyakinan seseorang karena pola pikir dan sikap yang telah dimasuki oleh budaya baru yang tidak sesuai dengan budaya kepercayaan aslinya. Ini akan berbahaya jika landasan ideologinya tidak kuat. Seiring dengan perkembangan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, dapat dipastikan muncul aliran-aliran baru dan akan merasuki pola pikir seseorang, sehingga mampu mempengaruhi seseorang terhadap kebenaran yang telah dipahaminya selama ini. Mau tidak mau ini adalah sebuah pertarungan ideologi terhadap kebenaran Sang Pencipta yang diyakini oleh setiap individu, dimana pertarungan ideologi ini dimulai melalui budaya-budaya yang dikembangkan oleh paham-paham tertentu yang akhirnya menjerat pola pikir.³⁷

Oleh karena itulah maka diperlukan keimanan yang kuat sebagai pondasi kehidupan seorang muslim agar mampu menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan yang timbul dan menimpanya. Tahap awal untuk memperkuat keimanan itu terutama dengan mempelajari, memahami dan menghayati akidah Islam sebagaimana diajarkan dalam Islam, selanjutnya diaplikasikan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Beriman kepada Allah.

Beriman kepada Allah maksudnya ialah percaya dengan hati yang yakin, tanpa ragu-ragu akan adanya Allah. Beriman kepada Allah pada dasarnya adalah mempercayai bahwa Allah hanya satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, dan Dialah satu-satunya Tuhan yang menciptakan, memelihara, mengatur alam semesta ini, menghidupkan dan juga memmatikannya. Kita wajib beriman kepada Allah karena ia merupakan

³⁷Idris al abdy, *Tauhid di Era Globalisasi*, <https://idrisalabdy.wordpress.com/2008/04/19/eksistensi-tauhid-di-era-globalisasi/>, Rabu, 29 Juni 2011.

dasar utama sebelum mempercayai rukun-rukun iman lainnya. Dari keimanan kepada Allah itulah kemudian diikuti oleh keimanan yang lain.³⁸

Dalam teologi islam terapan, seorang yang beriman kepada Allah harus membuktikan dirinya sebagai penjaga dan pengelola alam melalui penguasaan IPTEK yang dipersembahkan bagi peningkatan kualitas ibadah kepada Allah dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Dengan IPTEK manusia dapat menghayati kekuasaan Allah secara mendalam dan empiris, sehingga kualitas imannya kepada Allah semakin kuat.³⁹

b. Beriman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat adalah percaya dengan penuh keyakinan, tanpa keraguan akan adanya malaikat Allah. Malaikat adalah makhluk gaib yang tidak dapat dilihat oleh mata dan tak dapat ditangkap oleh indera. Mereka berada di alam yang berbeda dengan kita yaitu alam ghaib bukan alam fisik, sehingga hakikatnya tidak dapat diketahui kecuali oleh Allah SWT. Dengan mempercayai adanya malaikat-malaikat Allah, maka kita pun mengetahui bahwa Allah benar-benar maha kuasa karena bukan saja menciptakan alam semesta yang bersifat material atau fisik, indah dan teratur ini, tetapi juga maha kuasa menciptakan makhluk lainnya yaitu malaikat, sebagai makhluk immaterial atau tidak berjisim.⁴⁰

Terapan iman kepada malaikat dengan meneladani nilai-nilai sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan dan kedisiplinan dalam beribadah, pengendalian diri dari perilaku buruk, memupuk rasa tanggung jawab, selalu mengajak pada kebajikan, serta senantiasa berdzikir dan mengagungkan Allah SWT. Lebih jauhnya, karakter tersebut harus

³⁸Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017, hal.57.

³⁹Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, h.102

⁴⁰Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 105

diaktualisasikan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas dan kewajibannya.⁴¹

c. Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Dasar keimanan kita terhadap keberadaan kitab-kitab tersebut adalah Al-Qur'an al-Karim. Dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, kita juga dapat menyadari bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk dan pedoman hidup kepada umat manusia agar memperoleh kebahagiaan, keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT sangat menyayangi umat manusia karenanya ia pun menurunkan petunjuk dan pedoman hidup yang dapat membawa keselamatan hidup melalui para Rasulnya.⁴²

Dalam teologi islam terapan, dimensi keimanan iman kepada kitab Allah dikaitkan dengan problematika budaya membaca dan menulis. Mengetahui makna bahwa kitab-kitab Allah disajikan secara tertulis, maka seharusnya membawa dorongan untuk melakukan hal yang sama, yaitu membuat tulisan-tulisan yang bermanfaat. Itu merupakan bentuk implementasi iman kepada Allah dengan mengasah kemampuan untuk mengungkapkan keyakinan ajaran Islam yang kemudian menjadikan seseorang memiliki cara pandang dan bertindak teologis dalam praktek kehidupan.⁴³

d. Beriman kepada Para Rasul

Beriman kepada rasul adalah percaya dengan penuh keyakinan tanpa ragu akan adanya para rasul yang telah diutus Allah ke muka bumi. Allah SWT telah mengutus para rasulnya silih berganti sejak nabi dan rasul pertama yaitu Adam A.S hingga rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Beriman kepada Nabi Muhammad SAW artinya kita meyakini

⁴¹Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, h.114

⁴²Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 131

⁴³Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, hal. 120

bahwa Nabi Muhammad sebagai rasul penutup dan terakhir serta berkewajiban mengikuti dan menjalankan syariat agama yang disampaikannya kepada kita yakni syariat Islam.⁴⁴

Dalam teologi islam terapan, hakikat keimanan kepada rasul sudah semestinya menjadi dasar seorang muslim mampu menjalankan tugas-tugasnya penuh tanggung jawab apapun profesi yang diamanatkan kepadanya. Hal tersebut karena para nabi dan rasul selalu menjalankan tugasnya penuh dengan tanggung jawab. Karakter nabi demikian sejalan dengan paradigm teologi terapan, yakni adanya keselarasan antara keimanan dan perilaku.⁴⁵

e. Beriman kepada Hari Akhir atau Hari Kiamat.

Hari kiamat adalah hancurnya alam semesta ini dan berakhirnya kehidupan di bumi kemudian dilanjutkan dengan kehidupan yang abadi di akhirat. Dengan mempercayai adanya akhirat sebagai alam tempat menerima ganjaran atau balasan baik berupa kenikmatan maupun siksaan, diharapkan dapat memotivasi setiap muslim untuk menggunakan kehidupan dunia sebagai jembatan atau sarana menuju kehidupan akhirat.⁴⁶

Dalam teologi islam terapan, keimanan adanya hari akhir menjadi landasan utama untuk menimbulkan pikiran dan sikap hidup positif dalam pribadi setiap mukmin dan menanamkan mental yang sehat dalam menapaki dan menempuh hidup di dunia yang sementara ini. Manusia harus menghadapi dan menjalani hidup ini secara serius dan benar-benar menyadari bahwa sekecil apapun ia melakukan hal-hal yang negatif, semua itu pasti diketahui oleh Allah.⁴⁷

⁴⁴Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 147

⁴⁵Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, hal. 128

⁴⁶Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 171

⁴⁷Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, hal. 150

f. Beriman kepada Takdir Allah.

Kewajiban beriman kepada takdir Allah dengan penuh keyakinan bahwa apapun yang terjadi baik pada diri kita maupun di alam semesta ini, yang baik ataupun yang buruk, yang menyenangkan maupun yang menyedihkan merupakan takdir Allah SWT. Iman kepada takdir dapat mendorong seseorang untuk senantiasa berjuang ke arah yang lebih baik. Iman kepada takdir dapat memberi motivasi atau dorongan yang kuat bagi seseorang untuk selalu berusaha memperbaiki kehidupannya. Perjuangan atau usaha-usaha perubahan tersebut didorong oleh keyakinan hati bahwa Allah akan menolongnya, bahwa Allah akan menakdirkannya dengan takdir yang lebih baik. Artinya selalu berbaik sangka kepada Allah SWT.⁴⁸

Dalam teologi islam terapan, keimanan terhadap takdir Allah menjadikan manusia hidup dalam keteraturan. Hubungan antara iman kepada takdir dengan keteraturan bertujuan agar orang-orang yang beriman mampu menjadikan hidupnya teratur. Beriman kepada takdir Allah membuat manusia lebih taat kepada Allah, lebih optimis dan mampu memahami hikmah dari takdir itu sendiri.⁴⁹

4. Implikasi Tauhid pada Kehidupan

Tauhid tidak hanya sekedar manis di bibir, tauhid tidak sekedar pakaian bagi orang berIslam dan beriman. Tapi bagaimana ketika dia berimplikasi di dalam dunia nyata juga tauhid itu mampu.. Ada dua hal yang sulit untuk dihilangkan. yaitu budaya dan tradisi. Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan di lingkungan kita yang sebenarnya ada proses pengingkaran kepada Allah. Antara tauhid dan syirik itu tipis. Banyak orang yang menghamba kepada pekerjaannya, banyak orang yang menghamba kepada tuannya bukan tuhannya.

⁴⁸Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 203

⁴⁹Winarto, *Teologi Islam Terapan*, Yogyakarta: Navesi, 2022, hal. 160

Kecintaan kepada dunia menjadikan ia tidak memikirkan baik atau tidak.⁵⁰ Tauhid menjadi perisai atau menjadi sebuah pedoman untuk orang yang beriman, dimanapun ia berada. Misalnya ketika seseorang berprofesi sebagai dokter, karena Allah baik, dia jadi mampu mengaplikasikan profesiannya terhadap pasien. Orang yang sudah bertauhid biasanya melahirkan 2 hal yaitu kesalehan pribadi dan kesalehan sosial. Kesalehan pribadi itu mencakup ibadah mahdhah tentang bagaimana sholatnya, puasanya itu dapat memancar kepada orang lain, sehingga muncul kesalehan sosial. Sudah semestinya orang bertauhid itu harus sesuai ibadah spiritualnya dengan ibadah sosialnya.⁵¹

Sebuah keyakinan yang tidak boleh pudar bahwa kita adalah hamba milik Allah SWT. Apa tugasnya hamba, bagaimana kita menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh pencipta. Jadi jika ada seorang anak yang dididik oleh orang tuanya hanya agar menjadi orang yang pintar, kalau pintar gampang mencari pekerjaan, kalau pintar akan menjadi orang yang kaya dsb, maka dia akan jadi orang yang hidupnya hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri.

Sebagai seorang hamba tidak bisa terlepas dari tauhid. Sejatinya semua makhluk yang ada didunia ini milik Allah SWT. Orang yang benar-benar menjalankan tauhid dalam kehidupannya, setiap harinya ia akan menjadi orang yang selalu bahagia dimanapun ia berada. Dan sesuai dengan kurangnya tauhid dia, maka akan berkurang pula kenyamanan dan keamanan yang dia rasakan. Dalam sehari pasti ada fase-fase yang membuat kita cemas, bingung, was-was, overthinking. Tapi ada masa-masanya kita merasakan hidup ini mantap, mau apapun yang terjadi ia menyerahkan semuanya kepada Allah. Ini semua berhubungan dengan tingkat aplikasi tauhid dia dalam kehidupan. Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 82

⁵⁰Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 203

⁵¹Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 203

نوددهم وهو نملٌ أمهل كبلوا ملظ من امزلا اوسبلي ملو اوزم

نذلا Yang artinya : *Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Jaminan keamanan, garansi kenyamanan buat orang-orang yang beriman. Ketika seorang meyakini “Allahu Akbar” sebesar apapun masalah yang dihadapi kecil. Tapi terkadang tidak hadir perasaan pengagungan untuk Allah.*⁵²

Setiap manusia tidak pernah tidak melakukan apa-apa, baik yang dilakukan dengan menggunakan indra dzohir seperti penglihatan dan pendengaran atau dengan menggunakan indra batin seperti akal dan jiwa. Setiap yang melakukan aktivitas apapun pasti menginginkan agar apa yang dilakukan itu berhasil dengan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Setiap orang yang beriman meyakini bahwa keberhasilan itu tergantung kepada diberhasilkannya oleh Allah, sesuai dengan rumus tauhid, setiap keberhasilan adalah kejadian dan setiap kejadian tidak terjadi kecuali dijadikan oleh Allah SWT. Setiap orang yang beriman menginginkan agar semua kegiatannya itu merupakan sarana untuk menempah kebaikan tidak untuk menempah keburukan baik terhadap dirinya maupun orang lain.⁵³

Terkadang banyak orang yang mengajak dekat sama Allah dengan menakut-nakuti neraka dan mengiming-imingi surga. Sehingga tidak ada cinta dan ketulusan di hati umat yang mau mendekat benar-benar lillahi ta'ala. Karena tugas utama hidup manusia itu adalah untuk berbuat baik menjadi orang baik maka seluruh aktivitas hidup kita harus kita niatkan yang baik, ucapan kita harus baik dan semua yang kita kerjakan harus dengan cara yang baik.

⁵²Tafsir al-Qurthubi (7/30)

⁵³Mawardy Hatta, *Akidah Islam*, hal. 203

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI DAN KONSEP TAUHID TERAPAN

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mengkaji, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moralitas agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Peran pondok pesantren tidak lepas dari dakwah walisongo melalui proses pendidikan hingga generasi ulama berikutnya yang berjuang meraih kemerdekaan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mempunyai peran yang sangat penting, baik untuk kemajuan Islam maupun bagi bangsa Indonesia. Hal ini karena pesantren mampu menyesuaikan diri secara bertahap dan penuh kehati-hatian.⁵⁴

Kata pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dalam bahasa arab yang artinya *funduk* yang bermakna asrama atau tempat dimana peserta didik tinggal. Sedangkan dalam bahasa sanskerta yaitu *cantrik* yang bermakna peserta didik atau orang yang sedang belajar. Secara istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dimana peserta didik tinggal di asrama selama 24 jam untuk melaksanakan proses belajar mengajar, baik pendalaman ilmu agama maupun keterampilan dalam menjalani kehidupan. Pesantren sebenarnya sama seperti sebuah lembaga pendidikan pada umumnya, hanya saja pesantren tidak berpusat pada pemerintah. keberadaannya bergantung pada pengelola yang

⁵⁴Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 3.

berdiri sendiri, atau para kiai yang dibantu oleh beberapa keluarga lain, dan terkadang juga dibantu oleh santri senior.⁵⁵

Secara historis, pondok pesantren sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia pra-Islam. Dengan kata lain, seperti yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid, tidak hanya identik dengan makna Islam, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous), karena lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha. Bagi warga pesantren, menuntut ilmu di pesantren tidak mengenal hitungan waktu, kapan mulai dan kapan selesai, serta target apa yang harus dicapai. Idealnya, pembinaan kepribadian yang dimaksud ialah kepribadian muslim yang kaffah, bukan sekedar muslim biasa.⁵⁶

2. Tujuan Pesantren

Tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menciptakan insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi serta berakhlakul karimah, sebagai bentuk antisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang membutuhkan usaha dan pemikiran keras agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal baru dan budaya yang dapat merusak generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa.

Imam Zarkasyi mengatakan, nilai-nilai yang dikembangkan di pesantren adalah: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian dan jiwa ukhuwah Islamiyah. Hasil penelitian Zamakhsyari Dhofier tentang sistem pembelajaran di pesantren menarik untuk dipaparkan di sini. Menurutnya, sistem pembelajaran pesantren pada umumnya menggunakan metode tradisional yang biasa disebut dengan bandongan atau sorogan.⁵⁷

⁵⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

⁵⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm.57

⁵⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994)

Bandongan atau sorogan adalah metode pembelajaran keagamaan yang dilakukan oleh kiai dan atau santri senior, dengan membaca serta menyimak kitab tertentu, yang diikuti oleh santri dalam jumlah yang amat banyak. Pesantren mempunyai pengaruh besar dalam mencerdaskan generasi bangsa. Keberadaannya tidak hanya diyakini sebagai lembaga pendidikan formal semata, tapi juga lewat pendidikan non-formalnya, pesantren dipercaya sebagai benteng moral yang kualitas santrinya terjamin jika dibandingkan dengan pendidikan formal umum.⁵⁸

Peran pesantren sungguh sangat mulia sejak dulu sampai sekarang. Pesantren sebagai membangun ruhul Islam, membangun orang semangat beragama Islam dengan betul-betul memahami berbagai ilmu pengetahuan agama Islam. Makanya jangan pernah meremehkan pendidikan pondok pesantren, karena ada satu nilai yang tidak dimiliki oleh lembaga apapun kecuali di pesantren, atau yang bisa mendapatkan nilai itu adalah orang-orang yang berjiwa santri, orang-orang yang berakhlak santri yaitu al khidmah wal barokah. Santri itu tidak harus yang tinggal di pesantren, meskipun tinggalnya di kampung kalau akhlaknya seperti santri jiwanya seperti santri ya dia adalah santri.

B. Profil Pondok Pesantren Mbah Rumi

1. Sejarah Pondok Pesantren Mbah Rumi

Pondok Pesantren Mbah Rumi merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Semarang, tepatnya di Jalan Wismasari Raya No.15 (asrama 1) dan di Jalan Wismasari Selatan No. 2 (asrama 2) Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Mbah Rumi ini letaknya cukup dekat dengan kampus UIN Walisongo Semarang. Fakta lapangan inilah yang

⁵⁸Shulton dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006)

menjadikan latar belakang dari berdirinya Pondok Pesantren Mbah Rumi dikarenakan menjadi wadah bagi mahasiswa yang akan kuliah di UIN Walisongo Semarang agar dapat berkuliah sekaligus menimba ilmu agama di pondok pesantren. Maka kebanyakan santri pondok pesantren ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pondok Pesantren Mbah Rumi berdiri pada tanggal 27 Agustus 2017 dengan jumlah santri sebanyak 215 orang.⁵⁹

Mulanya keinginan pendiri dalam mendirikan pondok masih terkendala dalam infrastruktur maupun kesiapan diri karena posisi pendiri sebelumnya yang masih sibuk dengan bisnisnya. Namun kegigihan pendiri dalam mewujudkan pendirian pesantren juga mendapat kemudahan dari Allah SWT, yang dapat dilihat dari mulai banyaknya rombongan santri yang datang ke Pondok Pesantren Mbah Rumi. Keadaan inilah yang menjadikan pendiri berhenti dari pekerjaannya dan disambut baik oleh suami dengan dukungan penuh sehingga pendiri dapat fokus dalam membimbing para santri di kediamannya. Meski terhitung pesantren kecil karena mulanya hanya menampung santri melalui kediamannya, namun sanad keilmuan dari pendiri tidak diragukan, yang mana orang tua dari pendiri juga adalah pengasuh di salah satu pesantren daerah Kabupaten Batang.⁶⁰

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Mbah Rumi mengalami banyak kemajuan, hal yang nampak dari beragamnya asrama santri di Pondok Pesantren Mbah Rumi mulai dari program tahfidz dan kitab kuning. Kemudian pada saat terjadi pandemi covid-19, banyak santri yang pulang dan memilih untuk bermukim di kampung halamannya karena kegiatan perkuliahan juga dilaksanakan secara daring. Sehingga karena efek corona, dan gedung asrama 1 yang untuk sementara tidak bisa digunakan maka jumlah santri kurang lebih 100 orang yang ditempatkan di asrama 2.⁶¹ Nama Pondok pesantren putri mbah

⁵⁹Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mbah Rumi, 23 Maret 2023

⁶⁰Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mbah Rumi, 23 Maret 2023

⁶¹Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mbah Rumi, 23 Maret 2023

rumi merupakan singkatan dari “mencari bekal akhirat Raudhatul Ilmi”. Pondok pesantren putri mbah rumi di dirikan pada tanggal 27 Agustus 2017 yang didirikan oleh Abah Imam Nur Kholis dan Ibu Nyai Isnayati Kholis. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi memiliki 2 program yaitu program kitab dan program tahfidz. Adapun ciri khusus pondok pesantren putri mbah rumi adalah pembacaan manaqib syekh abdul qodir al-jaelani dan manaqib khodijah serta kajian kitab i'anatun nisa.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mbah Rumi

Motto dari Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi adalah hubbul ulama, tawadhu dan beramal nyata. Visi dari pondok pesantren putri mbah rumi yaitu menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan akhlakul karimah, berpegang teguh pada prinsip ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah dan mencintai Al-Qur'an sebagai panduan hidup sepanjang hayat.⁶² Visi Pondok Pesantren Mbah Rumi yaitu yang pertama menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren, yang kedua membentuk komunitas yang terampil dalam belajar dan terampil dalam berkehidupan, yang ketiga berupaya menciptakan santri yang berkepribadian tangguh, kuat dan sabar dalam berdakwah di masyarakat demi tegaknya Islam yang rahmatan lil alamin, yang keempat pemberdayaan seluruh fasilitas dan lingkungan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran.⁶³

Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi tergolong pondok pesantren baru yang memiliki misi hubbul ulama dan turut serta membangun generasi muda Islam yang memegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pondok Pesantren Mbah Rumi ini diperuntukkan mahasiswa yang ingin kuliah sambil mondok, jadi bisa dikatakan pesantren mahasiswa.

⁶²Aisyah, *Profil Pondok Pesantren Mbah Rumi*, youtube.

⁶³Aisyah, *Profil Pondok Pesantren Mbah Rumi*, youtube.

3. Eksistensi Pondok Pesantren Mbah Rumi

Menurut Ustadzah Hijriyah yang merupakan salah satu dewan asatidz pondok pesantren mbah rumi mengatakan bahwa eksistensi dari pondok pesantren mbah rumi itu terletak pada kurikulum yang mengandalkan kitab kuning. Ibu Nyai Isnayati sebagai pengasuh pondok pesantren putri mbah rumi sangat mempelopori pesantren mahasiswa yang mempertahankan kurikulum pesantren salaf.⁶⁴

Sebuah keilmuan itu dinilai dari kebermanfaatannya. Muara keilmuan itu terletak pada kebermanfaatan yang kompleks. Kebermanfaatan yang pertama terdapat pada sisi akhlak. Ditengah gempuran degradasi moral, siapa yang bisa mewakili, ya pendidikan pesantren salaf. Yang kedua, aspek kekuatan mental. Ditengah gempuran masyarakat modern yang serba putus asa banyak orang yang bunuh diri karena kehidupan yang modern (masa kini) itu pergulatannya keras, yang tidak tahan akhirnya putus asa, banyak yang mentalnya down, banyak yang kemudian bunuh diri.⁶⁵ Orang-orang pesantren salaf bisa membuktikan dia masih bisa bertahan dalam kondisi apapun karena ia terbiasa hidup sederhana. Di rumah mau dia anaknya pejabat, mau dia kaya atau apapun masuk di pesantren salaf ya sama. Sama-sama sederhana. Jadi ketika ia terjun di masyarakat, hidup mewah ya oke, hidup dengan serba kekurangan yang masih bisa bertahan tidak kemudian lemah secara mental maupun fisik. Yang ketiga aspek kesehatan. Fakta membuktikan orang-orang pesantren salaf bisa bertahan di era gempuran modernitas. Dilihat dari aspek kesehatan, secara sains orang yang tidur tidak memakai kasur itu menyebabkan paru-paru basah tapi anehnya di pesantren itu tidak kenapa-kenapa.⁶⁶

Secara teknologi pesantren juga tidak ketinggalan, banyak youtuber sukses, anak pesantren salaf juga bisa sukses, bahkan bisnisnya unik-unik. Itu

⁶⁴Sambutan dewan asatidz Pondok Pesantren Mbah Rumi, 15 Februari 2023

⁶⁵Sambutan dewan asatidz Pondok Pesantren Mbah Rumi, 15 Februari 2023

⁶⁶Sambutan dewan asatidz Pondok Pesantren Mbah Rumi, 15 Februari 2023

merupakan atas dasar kebermanfaatan yang dibentuk dari kurikulum pesantren salaf. Kemudian belajar kitab kuning juga sama-sama nguri-nguri bahasa jawa. Tidak hanya mempertahankan kurikulum pesantren salaf yang kebermanfaatannya sangat kompleks tapi juga termasuk orang-orang yang nguri-nguri budaya jawa.⁶⁷

4. Aliran Pondok Pesantren Mbah Rumi

Orang-orang yang menganut kitab kuning sebenarnya mudah ditebak, mereka adalah orang NU, orang yang mengikuti jam'iyah Nahdlatul Ulama. Faktanya organisasi yang didirikan para ulama ini merupakan pemikiran yang maju pada zamannya. Dilihat dari namanya yang berarti “kebangkitan para ulama” maka organisasi ini merupakan organisasi kaum cendekiawan.⁶⁸ Menurut KH. Masdar Farid Mas'udi, bagi seorang Nahdliyin, perbedaan tafsir, mazhab, atau aliran dalam tiap-tiap agama adalah cermin dari luasnya makna yang terkandung dalam ajaran kitab suci, sekaligus cerminan kekayaan budaya dan sejarah umat masing-masing. Demikian juga kekayaan budaya dan sejarah dari umat masing-masing merupakan cerminan dari kekayaan ciptaan Allah dalam kehidupan manusia.⁶⁹

Pondok Pesantren Mbah Rumi merupakan salah satu pondok yang menjunjung tinggi nilai Ahlussunnah wal jamaah. Ahlussunnah wal jamaah terdiri dari kata athlon yang berarti golongan, sunnah yang berarti hadist, dan jamaah yang berarti mayoritas. Orang-orang NU mendasarkan praktik agamanya pada Islam Ahlussunnah wal jamaah karena didasarkan pada hadits yang berbunyi: Rasulullah bersabda: “Demi Dzat yang jiwanya ada dalam genggamannya, umatku akan terpecah menjadi 73 golongan; satu masuk surga dan yang 72 masuk neraka. Seorang sahabat bertanya: Siapakah itu wahai

⁶⁷Sambutan dewan asatidz Pondok Pesantren Mbah Rumi, 15 Februari 2023

⁶⁸Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, Pustaka Pesantren, 2006

⁶⁹Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, Pustaka Pesantren, 2006

Rasulullah? Nabi menjawab: Dia adalah golongan Ahlussunnah wal Jamaah". (H.R. at-Thabrani).⁷⁰

Nilai *ahlus sunnah wal jamaah* yaitu nilai ketuhanan dalam *ahlus sunnah wal jamaah* adalah golongan umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah SAW serta menjalankan amaliyah yang telah dipraktekkan beliau bersama Sahabatnya. Para Ulama NU berpendirian bahwa paham *Ahlu sunnah wal jamaah* harus di terapkan dalam tatanan kehidupan nyata di masyarakat dengan serangkaian sikap yang dilandasi sifat *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), dan amar ma'ruf nahi munkar. Pada dasarnya, NU bukanlah tujuan hidup. NU hanyalah sekedar alat atau wasilah perjuangan menuju ridho Allah, agar kita dapat berjuang untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.⁷¹ Orang NU biasanya sangat toleran kepada kaum muslimin yang tidak menerima madzab-madzab yang lainnya. Artinya, orang-orang NU sangat menghargai perbedaan pendapat dan menjaga jangan sampai umat pecah gara-gara berbeda melakukan ritual. Karena pada dasarnya tujuannya sama yaitu menggapai ridhonya Allah SWT.

Pondok pesantren mbah rumi menerapkan masalah tauhid dengan mengikuti ajaran aliran Asy'ariyah. Asy'ariyah merupakan ajaran aliran yang tidak mengedepankan akal dan pikiran untuk membahas tentang tuhan. Abu Hasan Asy'ari sebagai pendiri aliran Asy'ariah adalah orang yang pernah menganut paham Mu'tazilah, sehingga tidak bisa menjauhkan diri dari penggunaan akal dan pikiran dalam mengemukakan pendapatnya. Ia menentang dengan keras orang-orang yang menggunakan akal dan pikiran dalam urusan agama atau membicarakan hal-hal yang tidak pernah disinggung oleh Rasul merupakan suatu kesalahan. Ia juga menentang keras orang yang keberatan menggunakan ilmu kalam (teologi Islam) dan dalil-dalil yang

⁷⁰Sirajuddin Abbas, *I'tikad Ahlussunnah wal Jama'ah*, hlm. 22

⁷¹Firdayatus Sholihah, *Nilai-nilai Filosofis Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan Implementasinya dalam Tradisi Amaliyah Nahdliyin*, skripsi.

beralasan dalam membela agama, karena keberatan tersebut tidak ada dasarnya dalam Al-Qur'an maupun Hadits.⁷² Bagi *Ahlussunnah wal jamaah* mereka berpendapat bahwa dalil naqli dan aqli sama pentingnya, keduanya tidak bisa ditolak atau ditinggalkan. Dengan mengutamakan dalil naqli yaitu Al-Qur'an dan Sunnah dan tidak meninggalkan dalil aqli atau akal. Inilah yang digagas oleh Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Manshur Al Maturidi dalam aqidah/tauhid ahlussunnah wal jama'ah.⁷³

C. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi

1. Sistem Pembelajaran

Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab kuning sebagai patokan. Kitab kuning merupakan jimat yang sumbernya dari para ulama terdahulu. Kitab kuning yang sangat erat hubungannya dengan dunia pesantren tetap harus dipelajari, sekaligus diimbangi dengan mempelajari kitab putih. Mempelajari kitab kuning dengan mengesampingkan kajian kitab putih juga dianggap kurang efisien, karena hanya bisa mengarahkan pembacanya secara eksklusif. Hal ini bisa saja terjadi karena pada kenyataannya kita semua saat ini berada di dunia yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Begitu pula sebaliknya, mempelajari kitab putih saja tanpa melirik dan mengkaji kitab kuning juga merupakan sikap yang kurang bijak, karena akan terjebak pada pemikiran rasional murni, yang terkadang akan dapat membawa seseorang mengesampingkan kekuasaan Tuhan. Yang jelas kitab kuning memang merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik, karena di

⁷²Hasan Basri, Munif Yahya, Tedi Priatna, *Ilmu Kalam: Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-aliran*, (Bandung: APU, 2006), hlm. 54

⁷³Lukman Hakim Hidayat, *Dalil Naqli dan Aqli dalam Ilmu Tauhid Ahlussunnah Wal Jamaah*

dalamnya banyak pemikiran ulama tempo dulu yang sangat variatif dan dapat kita jadikan pertimbangan dalam berbagai hal. Artinya, sebanyak apapun kritik terhadap kitab kuning, masih banyak manfaat yang bisa dipetik dari metode pembelajaran Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi.

2. Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Mbah Rumi menggunakan metode tradisional diantaranya bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah. Kegiatan di Pondok Pesantren Mbah Rumi dimulai dari pagi hari setelah jamaah sholat subuh dengan kegiatan sorogan untuk santri kitab dan kegiatan setoran untuk santri tahfidz. Pelaksanaan metode sorogan dilakukan pada bada subuh. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi dengan cara santri membaca Al-Qur'an dan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar atau masukan serta bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai makhorijul huruf dan tajwid sebagai alat untuk meningkatkan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan setoran untuk santri tahfidz sama juga dilakukan bada subuh. Penerapan setoran di Pondok Pesantren Mbah Rumi dengan menyetorkan hafalannya minimal setengah halaman. Jika tidak sanggup maka diperbolehkan mengulang hafalan sebelumnya. Pondok Pesantren Mbah Rumi sangat mempermudah santri-santrinya.⁷⁴

Setelah itu para santri melakukan kegiatan perkuliahan sampe sore. Kemudian kegiatan di Pondok Mbah Rumi dimulai lagi setelah jamaah sholat maghrib dengan jadwal menyesuaikan program tahfidz dan program kitab. Biasanya jadwal santri kitab ba'da maghrib di isi dengan manaqib, seperti Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jaelani, Manaqib sayyidah Khadijah al-Qubro

⁷⁴Hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Mbah Rumi

dan Rotib Kubro. Sedangkan santri tahfidz di isi dengan murojaah. Sistem murojaah di Pondok Pesantren Mbah Rumi hampir sama dengan setoran saat pagi hari, hanya saja santri wajib menyetorkan ke guru minimal seperempat hafalan. Setelah kegiatan santri kitab dan santri tahfidz selesai baru di lanjut dengan ngaji kitab. Diantaranya kitab *Qomi 'uth Thughyan*, kitab i'anatun nisa, kitab mukhtarul hadits.⁷⁵

Dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi menggunakan metode bandongan. Menurut Mochtar, metode Bandongan itu para santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan kyai sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya, catatan tersebut bisa berupa *syakal* atau makna mufrodat atau penjelasan (informasi tambahan). Perlu diketahui bahwa pondok pesantren khususnya yang masih menggunakan metode pembelajaran klasik atau (salafi) memiliki cara membaca tersendiri yang dikenal dengan cara baca utawi iki iku, yaitu cara membaca dengan pendekatan nahwu sharaf yang benar.⁷⁶ Jadi metode bandongan adalah kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menerjemahkan, menjelaskan, kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri dengan cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan tertentu di kitabnya masing-masing.

D. Konsep Tauhid Terapan di Pondok Pesantren Mbah Rumi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Isnayati selaku pengasuh Pondok Putri Pesantren Mbah Rumi, bahwa konsep tauhid terapan di pondok pesantren mbah rumi lebih menekankan pada kajian tauhid kitab kuning khas pesantren seperti kajian kitab aqidatul awam, nurudh dholam,

⁷⁵Hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Mbah Rumi

⁷⁶Aris, *Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami kitab shafinatunnajah*, 5.

Qomi'uth Thughyan dll. Akan tetapi pondok ini lebih fokus ke kitab *Qomi'uth Thughyan* yang mana kitab tersebut membahas cabang-cabang iman. Konsep tauhid yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi terdiri dari rukun iman, yakni dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada Qadha -Qadar dan iman kepada hari akhir.⁷⁷ Pembahasan rukun iman ini menggunakan referensi kitab *Qomi'uth Thughyan*. Kitab *Qomi'uth Thughyan* merupakan kitab karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Secara umum kitab ini menyajikan pembahasan tentang tauhid dan akhlak tasawuf yang dijabarkan dalam bentuk *syarah* (penjelasan) dari bait-bait syi'ir. Kitab ini bisa disebut dengan pembasmi kezaliman atau pembasmi kegelapan.

1. Iman kepada Allah.

Yang jadi pertanyaan percayamu sebesar apa? Nilai kesempurnaan iman kepada Allah bukan hanya sekedar percaya Allah yang menciptakan alam semesta ini. Allah menciptakan kita itu tidak sak karepe dewe (seenaknya sendiri). Percaya kepada Allah artinya meyakini bahwa diri kita sudah ditentukan.⁷⁸

Percaya kepada Allah itu diterapkan dengan:

- Tidak mudah mengeluh
- Tidak mudah khawatir/tidak panikan
- Hidupnya ayem (tenang) dan tentram

Hal lain yang diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Mbah Rumi juga ialah dengan menerapkan sifat nama-nama Allah (penyayang). Dalam diskursus ilmu kalam modern, orang yang dikatakan bertauhid tidak cukup mengesakan Allah saja. Akan tetapi, juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Maka setelah mengetahui

⁷⁷Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mbah Rumi, 13 Maret 2023

⁷⁸Kajian kitab Qomuih Thugyan di Pondok Pesantren Mbah Rumi, 7 September 2022

makna Ar-Rohmân, kewajiban seorang yang mengaku muslim ialah berupaya mengaplikasikan sifat kasih sayang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika ada santri yang sedang sakit atau sedang mengalami kesusahan, maka temannya harus bergegas untuk membantunya. merupakan wujud pengamalan dari satu sifat Allah, tentunya masih banyak sifat Allah yang lain.

2. Iman kepada Malaikat.

Percaya akan adanya malaikat. Bahkan meyakini bahwa malaikat itu *Jism Lathifah* (meyakini bahwa malaikat itu diciptakan yakni Ibad/hamba mukromun/mulya, dimuliakan dengan tidak diberi kemampuan untuk selalu taat). Kita juga harus meyakini bahwa malaikat adalah Jism Lathifah dzawaru arwah. Malaikat diberi keistimewaan bisa menyerupai/menjelma menjadi benda apapun. Malaikat juga merupakan hamba Allah, hanya saja ia tidak pernah bermaksiat kepada Allah. Malaikat merupakan hamba yang dimuliakan, tetapi kadang-kadang malaikat protes kepada Allah atas kebijakan. Makanya hati-hati dengan semua makhluk Allah. Kita harus memperlakukan semua makhluk dengan baik dan sesuai. Tantangan yang dilewati anak adam itu bisa menjadikannya mulia mengalahkan mulianya malaikat. Percaya kepada malaikat manfaatnya hidupnya tidak pernah merasa sendirian.⁷⁹

Dalam kehidupannya santri Pondok Pesantren Mbah Rumi juga harus memiliki karakter yang taat dan bertanggung jawab. Ketaatan merupakan kesanggupan seseorang untuk menaati peraturan yang berlaku dan mentaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang serta sanggup tidak melanggar larangan yang ditentukan. Tugas-tugas yang diberikan atau diperintahkan oleh pengasuh harus dijalankan oleh para santri dengan

⁷⁹Kajian kitab Qomuih Thugyan di Pondok Pesantren Mbah Rumi, 7 September 2022

sebaik-baiknya penuh dengan ridho, karena apa yang diperintahkan kepadanya merupakan sebuah kebenaran. Ketaatan santri sangat berpengaruh dalam proses menjalani kehidupan dan berpengaruh juga terhadap berjalannya sistem pendidikan di Pondok Pesantren Mbah Rumi.

3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah.

Percaya akan kitab yang diturunkan yang berisi tujuan hidup sesuai dengan zamannya yang diturunkan pada nabinya Allah. Meyakini bahwa semua kitab-kitab Allah itu murni wahyu dari Allah. Karena kasih sayang Allah, Allah mengutus nabi untuk menuntun kita. Iman kepada kitab berarti iman kepada seluruh isinya yang menjadi pedoman hidup.⁸⁰

Hal yang diterapkan di Pondok Pesantren Mbah Rumi dengan diadakan kegiatan yang berupa pendalaman tafsir karena untuk menambah keimanan kita tidak cukup sampai pada membaca teks ayat-ayatnya dan terjemahannya saja. Namun, perlu kita mempelajari tafsir Al-Quran agar terhindar dari kesalahan pemahaman yang fatal. Tujuan mempelajari tafsir Al-Qur'an untuk mengantarkan seseorang mencapai maksud yang terpuji dan keutamaan yang mulia yaitu tashdiq (membenarkan) berita-berita Al-Qur'an dan mengambil pelajaran darinya dan merealisasikan hukum-hukumnya sebagaimana yang Allah kehendaki sehingga dia dapat beribadah kepada Allah dengan ilmu dan pemahaman yang benar. Tidak hanya itu di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi juga mengadakan pelatihan digital marketing guna meningkatkan kreativitas para santri. Mengetahui makna bahwa kitab-kitab Allah disajikan dalam bentuk tulisan, maka seharusnya para santri membawa kepada dorongan untuk melakukan hal yang sama, yang membuat tulisan-tulisan yang bermanfaat.

⁸⁰Kajian kitab Qomuih Thugyan di Pondok Pesantren Mbah Rumi, 21 September 2022

4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah.

Iman kepada rasul-rasul Allah artinya percaya bahwa apapun yang dibawa oleh nabi itu semuanya dari Allah. Husnudzon kepada nabi karena selalu memperhatikan kita. Harus dibangun kepercayaan bahwa nabi sangat perhatian, sayang dan mengenal kita. Kita dianjurkan untuk memperbanyak sholawat, cintailah Rasulullah, minimal kenalilah beliau bagaimana cintanya kepada kita. Insya Allah itu penyelamat. Paling tidak waktu dicari itu mudah ditemukan. Amalan akhir zaman itu ya cuman mencintai Rasulullah dengan yakin seyakinnnya. Karena salah satu maksiat hati adalah enggan mengenal Rasulullah.⁸¹

Hal yang diterapkan dalam iman ini adalah dengan mengikuti sifat yang ada pada nabi.

a. Siddiq

Santri harus memiliki sikap jujur. Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Pendidikan di Ponpes Mbah Rumi, para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh Daya, sehingga para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai yang harus dipatuhi. Salah satunya nilai kejujuran menjadi nilai penting yang harus dimiliki oleh santri. Dimana kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai kejujuran tersebut masih belum terealisasikan terhadap santri-santri yang ada di Ponpes Mbah Rumi.

b. Amanah

Dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren, para santri sudah dididik untuk bisa bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri atau

⁸¹Kajian kitab Qomuih Thugyan di Pondok Pesantren Mbah Rumi, 21 September 2022

terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka. Hal tersebut tercermin bagaimana para santri-santri tersebut mampu mengatur adik-adik tingkatnya di lingkungan asrama, dan dimanapun. Para santri yang senior (semester tua) harus mengayomi adik-adik tingkatnya.

c. Tabligh

Sifat tabligh ini ternyata bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sesuai artinya yaitu menyampaikan sesuatu ke orang lain, maka ini bisa dicapai melalui interaksi sosial atau komunikasi kepada orang lain. Misalnya menyampaikan kepada teman, keluarga maupun orang sekitar. Ini juga bisa diterapkan pada lingkungan pesantren.

Adapun bentuk jalinan komunikasi yang menggambarkan sifat tabligh di lingkungan pesantren antara lain:

- Pengasuh menyampaikan ilmu yang dikuasainya kepada para santri
- Pengasuh memberikan nasihat baik dan motivasi kepada para santri agar tetap semangat belajar dan betah tinggal di lingkungan pesantren.
- Santri membantu temannya yang kesulitan memahami materi di Pesantren.
- Santri yang memberikan nasihat kepada teman-temannya untuk tetap disiplin.
- Para santri mengikuti agenda khusus pesantren yang menampilkan bakat dan potensinya, baik di bidang agama, seni dan yang lainnya.
- Memberitahukan kepada wali santri apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri lainnya.
- Tidak pelit berbagi ilmu kepada teman santri lainnya.

d. Fathanah

Di lingkungan pesantren, mereka akan hidup bersama banyak santri lainnya dalam satu asrama dan menimba ilmu. Tidak hanya ilmu formal saja yang diajarkan, tetapi juga ilmu agama yang dipelajari sepanjang hari ketika bangun pagi hingga menjelang tidur. Hal itulah yang menjadi bentuk dari sifat fathanah dengan cara belajar tekun, mencari ilmu kepada guru, dan menambah wawasan serta pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi pengasuh di pesantren maupun orang tua di rumah menanamkan sikap senang untuk belajar. Belajar ini tidak hanya demi kepentingan akademik semata, namun juga sebagai persiapan di masa depan nanti agar menjadi pribadi yang cerdas dan tangguh, serta memiliki perspektif pemikiran yang luas.

5. Iman kepada Qadha dan Qadar.

Percaya takdir yaitu dengan percaya bahwa semua perbuatan makhluk itu atas takdir Allah. Jangan sesekali bertanya atau mempertanyakan ketetapan Allah. Orang yang serial menyoal Allah, ia seakan menceburkan diri ke dalam samudra yang paling dalam. Percaya terhadap takdir efeknya kita akan menjadi seorang yang tidak akan putus asa dengan kehidupan dan akan ridho dengan kehidupan. Kalau ridho dengan kehidupan sendiri dan kehidupan orang lain itu hidupnya akan tenang. Tinggalkanlah protestan, niscaya hidupmu tidak akan ada masalah.⁸²

Hal yang diterapkan pada iman ini ialah planning atau perencanaan. Santri Ponpes Mbah Rumi harus mempunyai ikhtiar yang kuat tidak hanya pasrah begitu saja. Segala sesuatu yang terjadi pada manusia, baik maupun buruk merupakan kehendak Allah SWT. Namun demikian, manusia memiliki keinginan untuk ditakdirkan dalam kebaikan oleh karenanya

⁸²Kajian kitab Qomuih Thugyan di Pondok Pesantren Mbah Rumi, 12 Oktober 2022

seseorang berikhtiar. Berbagai macam ikhtiar yang dilakukan, seperti belajar agar mendapatkan ilmu memerlukan komitmen dan konsistensi dalam mewujudkan rencana tersebut agar selaras dengan kehendak dan keputusan Allah.

6. Iman kepada Hari Akhir.

Percaya bahwa dunia akan habis dan rusak. Juga percaya akan kejadian dan kehidupan setelah kematian. Wajib percaya bahwa semua yang meninggal akan dibangkitkan. Kalau sudah percaya, bisa memprovokasi tubuh kita untuk melakukan persiapan-persiapan. Karena orang yang cerdas adalah orang yang merencanakan.⁸³ Hal yang diterapkan pada iman ini ialah dengan melakukan riyadhoh. Riyadhoh disini artinya proses penempatan diri untuk penguatan spiritual. Riyadhoh di Ponpes Mbah Rumi dilakukan setiap kali liburan semester. Dengan kegiatan ini diharapkan santri menggunakan waktu/hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Hari kiamat yang secara umum sebagai pengadilan untuk menilai moral dan menentukan keadilan yang sesungguhnya, hari akhir menuntut orang yang mengimaninya harus memiliki tujuan hidup. Maka dari itu santri Ponpes Mbah Rumi harus memiliki mapping perencanaan hidup.

⁸³Kajian kitab Qomuih Thugyan di Pondok Pesantren Mbah Rumi, 19 September 2022

BAB IV

PENERAPAN TAUHID TERAPAN DI PONDOK MBAH RUMI

A. Penerapan Konsep Tauhid Terapan di Pondok Mbah Rumi

Penerapan tauhid di Pondok Pesantren Mbah Rumi berupa pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalannya dengan mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, seperti beribadah, puasa, nadzar, berdoa hanya kepada Allah, ibadah apapun yang dilakukan semata mata diniatkan hanya karena Allah.⁸⁴ Keimanan yang dimaksud ini tidak hanya memiliki dimensi supranatural atau metafisis tetapi juga menyentuh dimensi realitas yang diaktualisasikan dalam aktivitas. Dengan demikian, penampilan, perilaku dan karakter umat Islam merupakan cerminan yang tidak dapat dipisahkan dari premis keimanannya. Kajian keimanan yang dipahami oleh sebagian kelompok cenderung hanya berfikir bahwa keimanan hanya milik dirinya dengan Tuhan yang menumbuhkan egoisme, bahkan mereka lupa bahwa agama dibangun tidak hanya untuk keimanan tetapi juga persaudaraan dan kemanusiaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menarik sebuah kesimpulan yaitu terdapat sebuah hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan perilaku prososial santri Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas yang semakin tinggi juga akan diikuti oleh perilaku prososial yang tinggi pula. Kemudian jika religiusitas yang dimiliki rendah akan diikuti dengan perilaku prososial yang rendah pula. Pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, santri harus menganggap Allah itu yang paling penting dalam hidup kita. Hidup menjadi hamba Allah itu harusnya hidupnya tenang. Allah memiliki sifat yang maha sempurna, sempurna dalam menjaga, sempurna dalam mengatur segala step kehidupan. Kita sebagai santri juga harus memiliki karakter yang mementingkan kualitas rohaninya. Kemudian rukun iman yang kedua, iman kepada

⁸⁴Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi, 23 Maret 2023

malaikat. Malaikat itu memiliki sifat yang loyal, setia. Jadi ketika kita menerima suatu pekerjaan, kita mendapat perintah, kita dituntut harus loyal, jujur, nurut sesuai peraturan. Maka sebagai santri harus menuruti peraturan yang ada. Kemudian santri harus melakukan absensi/izin jika berhalangan hadir itu juga bentuk implikasi dari rukun iman kepada malaikat karena kita merasa diawasi. Kemudian pengaplikasian rukun iman kepada kitab-kitab Allah adalah dimana pada abad sekarang ini santri dituntut agar memiliki sifat yang kreatif. Makanya di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi ini selalu diadakan berbagai macam pelatihan yang bisa meningkatkan kreativitas para santri.

Selanjutnya pengaplikasian iman kepada rasul-rasul Allah. Rasul adalah orang yang memiliki sifat cerdas, kemudian tabligh (menyampaikan). Jadi sebagai santri dituntut untuk jujur dimanapun. Entah di lingkungan masyarakat, di lingkungan manapun kita harus menjadi orang jujur, menyampaikan pesan secara benar. Apalagi di abad modern ini, di media sosial, media-media berita, kita tidak tahu informasi-informasi yang entah itu hoax apa tidak. Sehingga santri harus cerdas dalam memberikan informasi yang ada, mengolah informasi yang ada. Jadi bukan lagi mengikuti sunnah-sunnah terdahulu tetapi pengaplikasiannya lebih ke media sosial. Santri harus meniru bagaimana nabi itu seorang yang jujur, orang yang cerdas dalam mengolah data, orang yang cerdas dalam menerima informasi dan juga ia orang yang jujur dalam menyampaikan informasi.

Kemudian iman kepada Qadha dan Qadar ialah santri hendaknya jangan terlalu berharap, tetapi juga tidak gampang putus asa juga. Sikap ikhlas terhadap sesuatu yang sudah dikehendakinya juga harus dimiliki oleh para santri sebagai bentuk implikasi perilaku terhadap Qadha dan Qadar. Terakhir, iman kepada hari akhir. Segala sesuatu yang kita kerjakan, kita alami itu ada endingnya. Sehingga apapun yang kita kerjakan itu sebisa mungkin kita mempersiapkan diri, mempersiapkan anak didik kita/murid-murid kita untuk melanjutkan apa yang kita usahakan. Pelatihan-pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi ini sebagai upaya mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya, karena hari akhir di ibaratkan bahwa segala sesuatu di dunia ini

tidak abadi. Tujuan dari tauhid terapan ini agar bisa menanamkan gagasan pemahaman tentang akidah yang dapat mewujudkan keimanan dalam kehidupan praktis. Tidak hanya membicarakan tentang ketuhanan, tetapi akidah juga menjadikan manusia bertanggung jawab tentang baik dan buruk di dunia.

B. Implementasi Tauhid Terapan pada Kegiatan Pondok Mbah Rumi

Berdasarkan data yang diperoleh, banyak sekali kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Mbah Rumi yang penerapan tauhidnya sangat sesuai dengan ilmu Islam terapan. Konsep tauhid terapan yang terdapat pada Pondok Pesantren Mbah Rumi adalah kajian kitab kuning *Qomi'uth Thughyan* yang berisi tentang keimanan, akan tetapi banyak sekali kegiatan lain yang menjadi implementasi dari hasil kajian kitab *Qomi'uth Thughyan* tersebut. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah pelatihan digital marketing, tata boga, pendalaman *tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah*, dan masih banyak lagi.

1. Literasi sebagai Implementasi Iman kepada Kitab Allah

Pelatihan digital marketing merupakan salah satu tauhid terapan yang dapat meningkatkan keimanan seseorang. Kegiatan tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan seseorang, walaupun kelihatannya tidak membahas keimanan didalamnya namun pelatihan digital marketing dapat menjadi salah satu bentuk implementasi dari iman kepada kitab-kitab Allah. Langkah-langkah pengeditan pengiklanan, cara pemasaran produk, dan lain sebagainya merupakan sebuah penerapan terhadap konsep tauhid iman kepada kitab-kitab Allah.

Kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para utusan ada banyak, salah satunya adalah Alquran. Kitab Alquran diturunkan dengan cara berangsur-angsur, tidak sekaligus. Dari peristiwa tersebut dapat diambil pelajaran bahwa dalam mencapai sebuah hasil harus melalui proses. Pada pelatihan digital marketing yang materinya berisikan tentang bagaimana cara menggaet pelanggan untuk dapat tertarik dengan

produk yang ditawarkan merupakan salah satu penerapan keimanan bahwa segala sesuatu harus melalui usaha yang diiringi dengan doa.

Digital marketing adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah merek atau produk menggunakan media digital atau internet dengan tujuan untuk menarik konsumen. Dari pengertian tersebut dapat terlihat bahwa untuk meningkatkan ketauhidan seseorang juga membutuhkan media yang nyata. Seperti halnya dengan konsumen yang tertarik dengan produk yang ditawarkan karena melihat pemasaran yang diunggah melalui media social, begitu juga dengan keimanan seseorang akan meningkat jika terdapat sebuah hal yang dapat mereka jadikan pedoman yaitu Alquran.

2. Skil Kontemporer

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dari program life skill yang berupa kegiatan rebana, hidroponik, pelatihan digital marketing, tata boga mampu membuat santrinya lebih mandiri, mandiri dalam bentuk emosional, mandiri dalam bentuk sosial dan mandiri dalam bentuk intelektual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan santri yang bernama Lilik Fajriyah yang mengatakan bahwa santri telah memiliki rasa kemandirian dalam dirinya dan mampu bekerja sama dalam tim.

Kemandirian emosional yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi, dimana para santri menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada orang tua, bersikap dewasa, dan bersikap respek terhadap sesama santri maupun pengurus dan pengasuh. Kemudian kemandirian sosial, santri hidup di lingkungan yang secara langsung berhadapan dengan banyak orang, jadi mereka dituntut memiliki kemandirian sosial dalam diri mereka. Lalu kemandirian intelektual, disini para santri mampu mengatasi berbagai masalahnya sendiri serta menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dari program-program life skill yang ada di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi. Lalu kemandirian sosial disini santri selalu berinteraksi dengan orang lain yang jelas mereka hidup di lingkungan pondok yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan para santri lainnya.

Kegiatan *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi sebagai bagian dari upaya usaha manusia terhadap implikasi iman pada surat Ar-Ra'd ayat 11 "sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, selama kaum tersebut tidak merubahnya sendiri". Esensi dalam ayat ini adalah perubahan yang terjadi pada manusia yang akan terjadi jika didasari oleh upaya manusia itu sendiri dan kehendak Allah. Sesuai dengan Firman Allah dalam Quran Surat ar-Ra'd ayat 11, bahwa perubahan akan terjadi jika kaum itu mengupayakan perubahan yang diinginkan terlebih dahulu, maka pendidikan termasuk kedalam upaya tersebut, dan faktor kedua yang terjadi dalam perubahan suatu kaum itu tentunya merupakan kehendak Allah, dengan didasari upaya dalam mengubah keadaan kaum itu sendiri.⁸⁵

3. Memperdalam Tarekat

Dalam rangka menjaga kemurnian aqidah dengan diadakan secara rutin kajian tasawuf dan diarahkannya para santri untuk mengikuti *talqin* dzikir (baiat tarekat). Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi menggunakan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah atau yang biasa disebut dengan singkatan TQN. Ajaran dasar tasawuf dari sudut pandang praktik Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah diantaranya adalah zikir, *talqin* dan baiat, *latha'if* dan amalan TQN lainnya seperti amalan rohani sehari-hari (dzikir harian), *khataman*, *manaqiban*, dan *khalwah* (praktik penyendirian).⁸⁶

Tarekat yang dianut Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi ini termasuk *tarekat* yang fleksibel. Dikatakan fleksibel, karena manusia itu ada yang sibuk dan ada yang tidak sibuk. Jatah manusia sehari hidup itu sama 24 jam semua. Dan tidak ada manusia yang 24 jam itu sibuk terus tanpa ada waktu luang. Apalagi mahasiswa cuma sibuknya waktu siang. Kita disuruh para sahabat, Abah Anom, mursyid kita, untuk mendirikan

⁸⁵Risanaldi Dwi Fajri, Saepudin, *Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia*, Jurnal.

⁸⁶Firdaus, *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya terhadap Kesalehan Sosial*.

kalimat *Lailahailallah* setiap hari dengan jumlah 165 kali. Misalkan sibuk tidak ada waktu diperbolehkan cuma 3 kali saja. Jadi disitu letak fleksibelnya.⁸⁷

Ajaran *Tarekat* yang dianut tersebut sebagai upaya membentuk akhlak yang baik. Hal tersebut sebagai implikasi beragama bahwa hendaknya menjalin hubungan yang baik terhadap sesama. Karena jika hubungan dengan sang penciptanya saja sudah baik, bisa dipastikan hubungannya dengan sesama baik pula. *Tarekat* juga penting untuk kekuatan spiritualitas para santri. Jangan sampai santri mengalami kekosongan spiritual. Kekosongan spiritual membuat orang merasakan kehampaan hidup, mudah putus asa dan mengeluh saat menghadapi masalah, dan kurangnya motivasi hidup.

⁸⁷Wafiudin Sakam, Kajian tasawuf di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi, 3 maret 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah disampaikan di awal, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Konsep tauhid terapan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi lebih menekankan pada kajian tauhid kitab kuning khas pesantren seperti kajian kitab aqidatul awam, nurudh dholam, *Qomiut Thughyan* dll. Akan tetapi pondok ini lebih fokus ke kitab *Qomi'uth Thughyan* yang mana kitab tersebut membahas cabang-cabang iman. Konsep tauhid yang diterapkan di Pondok Pesantren Mbah Rumi terdiri dari rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada Qadha -Qadar dan iman kepada hari akhir. Kemudian dari rukun iman tersebut diaplikasikan dalam berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Mbah Rumi.
2. Penerapan tauhid terapan di Pondok Pesantren Mbah Rumi Ngaliyan Semarang dalam perspektif ilmu Islam terapan adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mbah Rumi ini bisa meningkatkan potensi praktiknya yang membawa kepekaan terhadap problem-problem kemanusiaan. Masalah iman harus menjangkau perilaku praktis dalam kehidupan sosial. Adapun yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi adalah *tarekat* sebagai pendalaman iman kepada Allah, literasi sebagai implikasi keimanan kepada kitab-kitab Allah, skil kontemporer yang meliputi berbagai pelatihan, diantaranya pelatihan digital marketing sebagai implikasi iman kepada rasul, pelatihan tata boga sebagai iman kepada hari akhir, loyal dan bertanggung jawab sebagai iman kepada malaikat dan planning sebagai iman kepada Qadha dan Qadar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Era sekarang, era dengan paham subjektivisme, kebenaran yang tak lagi absolut ini menjadi tantangan santri. Apalagi mahasiswa yang rentan terhadap pemahaman baru untuk membedakan ajaran yang murni. Maka dari itu kita perlu berhati-hati, jangan asal klik link. Solusinya mengajilah, tholabul ilmi yang bernasab dan runtut, tidak belajar sepotong potong.

2. Bagi Peneliti

Penulis menyadari bahwa hasil dari analisis konsep tauhid terapan di pondok mbah rumi ini masih banyak kekurangannya, maka dari itu penulis mengharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penulisan ini agar menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Jabbar, al-Qadli, *Syarh al-Ushul al-Khamsah*, Maktabah Wahbah, Beirut, 1965.
- Abduh Muhammad, *Risalah at-Tauhid*, Dar al-Ihya Al-Ulum, Beirut, 1986.
- Abu Hanifah, al-Fiqh al-Akbar, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Beirut, 1984. Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974."
- Ahmad Charis Zubair, A. B. "*Metode Penelitian Filsafat.*" (1990).
- Al-Ibrahimi, Muhammad Nur. "*Ilm al-Mantiq.*" (1937).
- Aris, Aris, and Syukron Syukron. "*Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatun Najah.*" *Tsaqofatun* 2.1 (2020): 1-10.
- Asmuni, M. Yusran. *Ilmu Tauhid*. PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azhar, Muhammad. "*Penerapan Tauhid Dalam Diri untuk Mencapai Ridho Allah.*" dalam *Pendalas* 2.2 (2022).
- Bakker, Anton, and Achmad Charris Zubair. "*Metodologi Penelitian F*
- Basri, Hasan, Murif Yahya, and Tedi Priatna. "*Ilmu Kalam Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-aliran.*" (2006).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Lp3es, 2011.
- Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi orang-orang NU*. Pt LKiS Pelangi Aksara, 2006.
- Firdaus, Firdaus. "*Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial.*" *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12.2 (2017): 159-208.
- Harahap, Syahrin. "*Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna.*" 2016.
- Hatta Mawardy. *Akidah Islam*. Aswaja pressindo. 2017.
- Hendra, Muhammad. *Menghidupkan Islam*. Deepublish, 2018.

ilsafat." (2007).

Khudrin, Ali. "*Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf.*"

Semarang: Robar Bersama (2011).

Martin, Richard C. "*Pendekatan kajian Islam dalam studi agama.*" Surakarta:

Muhammadiyah University Press. Nurul Hidayah (2001).

Mastuhu, N. "*Dinamika Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.*" Jakarta: INIS

(1994).

Muslim A. kadir. *Ilmu Islam Terapan (Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama*

Islam). Pustaka Pelajar. 2003

Mustajab, S. Ag. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan*

Manajemen Pesantren Salaf. LKis Pelangi Aksara, 2015.

Nurhadi, Nurhadi. "*Kajian Tauhid Pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Al-*

Hidayah Rutan Kelas II B Pekanbaru." *Pandawa* 2.1 (2020): 1-24.

Salamah, Nur, Muhammad Arief Nugroho, and Puspo Nugroho. "*Upaya Menyemai*

Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan." *Quality* 8.2 (2020): 269-290.

Sirajuddin, Abbas. "*I'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah.*" Jakarta: Pustaka Tarbiyah

(2001).

Sugiyono, Dr. "*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan*

R&D." (2013).

Suhaeli, Mariska Afni Nuraini. "*Pendidikan Tauhid Dan Tasamuh Pada Santri Di*

Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2022." (2023).

Supriyanto, Supriyanto. "*Model Pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren At-*

Tauhidiyah Cikura Bojong Tegal dan Implikasinya pada pemahaman dan Sikap Jamaahnya." *Jurnal Penelitian Agama* 16.2 (2015): 220-238.

Syukur, M. Amin. *Teologi Islam terapan: upaya antisipatif terhadap hedonisme*

kehidupan modern. Tiga Serangkai, 2003.

Usman, Ali. *Kiai mengaji santri acungkan jari: refleksi kritis atas tradisi dan pemikiran pesantren*. Lkis Pelangi Aksara, 2020.

Winarto. *Teologi Islam Terapan*. Yogyakarta: CV. Navesi. 2022

Yasid, Abu. *Paradigma baru pesantren*. IRCiSoD, 2018.

LAMPIRAN

1. Nampak depan Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang



2. Kajian kitab kuning dan kajian tasawuf di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi





3. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi



4. Daftar Pertanyaan

Instrumen Data Penelitian

Nama Peneliti : Ayu Fatarani

Judul Penelitian : Konsep Tauhid Terapan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan

Tanggal Penelitian : 23 Maret 2023

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana konsep tauhid yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi?
2. Bagaimana penerapan tauhid di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi?
3. Apa aliran yang menjadi sanad keilmuan khususnya dalam tauhid di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi?
4. Kapan pondok ini berdiri dan bagaimana perkembangan dan penerapan tauhidnya?
5. Apa saja yang menjadi tantangan tauhid yang diterapkan?
6. Bagaimana menjaga kemurniaan tauhid yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi?
7. Apa harapan Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi di era digital yang memegang tauhid Ahlusunnah Wal Jamaah?
8. Bagaimana pemantapan tauhid/bagaimana cara/metode apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi?
9. Di era sekarang, era dengan paham subjektivisme, kebenaran yang tak lagi absolut ini menjadi tantangan santri bagi kaum remaja, apalagi mahasiswa yang rentan terhadap pemahaman baru untuk membedakan ajaran yang murni. Bagaimana cara mengidentifikasi ajaran tauhid yang mutabaroh?

10. Bagaimana pengasuh melihat perkembangan Pondok Pesantren Mbah Rumi ini, dari sisi ajaran tauhid?